

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*
DENGAN ALAT PERAGA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 08 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

**SEFTI ANJAR UTAMI
NIM. 15591055**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019**

Hal : *Pengajuan skripsi*

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

di

Curup

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemerisaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara ***Sefti Anjar Utami*** mahasiswi/a Isntitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang Berjudul: "***Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dengan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 08 Rejang Lebong*** " sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah.

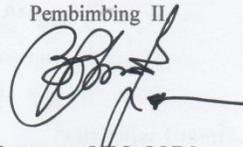
Wassalam,
Curup, Agustus 2019

Pembimbing I,



Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd
NIP. 19711211 199903 1 004

Pembimbing II,



Baryanto, MM., M.Pd
NIP. 19690723 199903 1 004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sefti Anjar Utami
NIM : 15591055
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultasn : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Negeri, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau perndapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapa dipergunakan seperlunya.

Curup, Agustus 2019

Penulis,



Sefti Anjar Utami

NIM.15591055



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **1289**/In.34/1/F,T/PP.00.9/09/2019

Nama : **Sefti Anjar Utami**
NIM : **15591055**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Judul : **Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan minat Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 08 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Kamis, 29 Agustus 2019**

Pukul : **09.30--11.00 WIB**

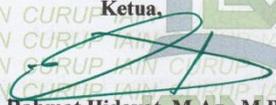
Tempat : **Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 6 IAIN Curup**

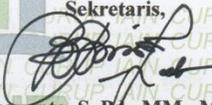
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

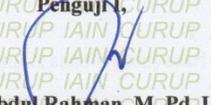
Sekretaris,


Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd
NIP. 19711211 199903 1 004


Baryanto, S. Pd., MM., M.Pd
NIP. 19690723 199903 1 004

Penguji I,

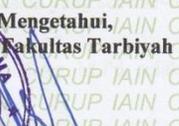
Penguji II,


H. Abdul Rahman, M. Pd. I
NIP. 19720704 200003 1 004


Syaripah, M.Pd.
NIP. 19860114 201503 2 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah




Dr. H. Analdi, M. Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Dengan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 08 Rejang Lebong”. Sholawat beserta salam selalu tercurahkan kepada suri tauladan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman buta akan agama hingga ke zaman yang islami seperti saat sekarang ini.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah merupakan syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S.1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Negeri Islam (IAIN) Curup.

Penulis sendiri menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna tanpa bantuan dari pihak-pihak yang bersangkutan. Atas semua bantuan dan sumbangsih tersebut maka penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd, selaku Ketua Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MOTTO

2. Bapak Dr. Beni Azwar M.Pd.Kons selaku Wakil Rektor I
3. Bapak Dr. Hameng Kubuwono, M.Pd selaku Wakil Rektor II
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III.
5. Bapak Dr. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Curup.
6. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd, dan Bapak Baryanto,MM.,M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
8. Ibu Ummul Khair, M.Pd. selaku pembimbing Akademik.
9. Bapak, Ibu Dosen serta segenap karyawan dan karyawan Institut Agama Islam Negri (IAIN) curup yang telah memberikan bantuan dan bimbingan selama dalam masa perkuliahan selesainya skripsi.
10. Bapak Ibu guru dan Siswa siswi SDN 08 Rejang Lebong yang telah banyak membantu saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Curup, Agustus 2019

Penulis



Sefti Anjar Utami

15591055

MOTTO

*Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan.
Karena itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain)
dan kepada Allah SWT, berharaplah
Q.S Al-Insyirah : 68*

*Kamu tidak bisa kembali dan mengubah masa lalu,
Maka dari itu tataplah masa depan
dan jangan buat
kesalahan yang sama dua kali*

PERSEMBAHAN

Dengan segala keindahan hati, serta diiringi dengan luapan syukur kupersembahkan karya kecil ini, untuk cahaya hidupku, yang senantiasa ada saat suka dan duka, selalu setia mendampingi, saat kulemah tak berdaya Ayahanda (SOFYAN HAMZAH) dan Ibunda (ERMA SURYANI) tercinta yang selalu memanjatkan doa untuk putri tercinta dalam setiap sujudnya. Terima kasih untuk pengorbanan dan semuanya.

My Beloved Brother (DANDI AKBAR) Tiada yang paling mengharukan dan menyenangkan saat kita berkumpul bersama. Terima kasih telah menjadi pendukung barisan terdepan untukku serta keluarga besar ayah dan ibu yang selalu mendoakan dan mendukungku.

Partner Skripsiku (Titi Syawali Niarti, Sepani Nuryuanita, Cici Permata Sari, Sora Ayu Saputri, Telli Sintia, Ferogita Ramadhani, Poppy Angraini Dan Teman-Teman Pgmi C) Terimakasih telah hadir disetiap cerita perjalanan studiku selama 4 tahun ini, terimakasih dukungan dan kesetian kalian selalu menemaniku baik disetiap suka maupun duka ☺☺

Terkhusus kalian sahabat terbaikku sekaligus keluargaku (Nunit, Wulan, Vina, Anggun, Oci, Tri Purnama, Densi Hariani, Intan Fitriani, Cynthia, Novri) terimakasih telah mengisi hari-hariku dengan canda dan tawa disaat pusing-

pusingnya dan bercucuran airmata serta semangat, dukungan, motivasi dan do'a yang kalian berikan untukku.

Untuk Kelas PBI ku (Resti Indah, Rizky Islami, Gita Monica, Novita, Maya, Elca, Hayuni Dija, Nilva, Tini, Meta, Rifani, Heli, Ahmad Rizkan, Roly Poli, Ikhsan, Wahyu, Rafki, Sugianto, Randi Turangga, Lubis, Gilang Borane)

Terimakasih telah menjadi teman-teman terbaik di masa itu.

Dosen pembimbing tugas Akhirku Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd dan Bapak Baryanto, MM.,M.Pd terimakasih banyak atas bantuannya selama ini, atas nasehat, bimbingan serta kesabaran bapak selama ini, saya tidak akan lupa jasa yang telah kalian berikan selama ini.

SERTA ALMAMATERKU IAIN CURUP ☺

ABSTRAK

Sefti Anjar Utami NIM : 15591055 : Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dengan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 08 Rejang Lebong

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya permasalahan yaitu rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Rendahnya minat belajar siswa disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya metode yang dipakai dalam pengajaran kurang sesuai dengan materi yang diajarkan. Disisi lain menurut teori bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan minat belajar Matematika.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau (*classroom action research*) dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran Matematika. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan dengan 4 tahapan dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dikelas V SDN 08 Rejang Lebong, berjumlah 25 siswa terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis deskriptif.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, hasil penelitian dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan minat belajar siswa hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata pada siklus I sebesar 66,8 dan pada siklus II sebesar 76,72. Sedangkan presentase ketuntasan sebelum digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* siklus I diperoleh nilai sebesar 65,5% dan pada siklus II sebesar 90%.

Kata kunci : Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*, Minat Belajar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional	8
BAB II LANDASAN TEORI	

A. Landasan Teori	10
1. Pengertian Pembelajaran	10
2. Pengertian Metode Pembelajaran.....	11
3. Alat peraga	15
4. Snowball Throwing	18
a. Pengertian Snowball Throwing	18
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Snowball Throwing...	18
c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Snowball Throwing	19
d. Manfaat Model Pembelajaran Snowball Throwing	21
e. Tujuan Model Pembelajaran Snowball Throwing	21
5. Minat Belajar.....	21
a. Pengertian Minat Belajar.....	21
b. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	23
B. Penelitian yang Relevan.....	30
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Setting Penelitian	34
C. Metode dan Prosedur Penelitian	34
1. Pra Siklus	35
2. Siklus I	36
3. Siklus II.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Kondisi Objek SDN 08 Rejang Lebong	48
B. Hasil Penelitian.....	55

C. Pembahasan.....	79
---------------------------	-----------

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
----------------------------	-----------

B. Saran	82
-----------------------	-----------

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan Belajar Dalam %	44
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Rentang Observasi Siswa	46
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Rentang Observasi Guru	47
Tabel 4.1 Daftar Guru SDN 08 Rejang Lebong	50
Tabel 4.2 Daftar Jumlah Siswa SDN 08 Rejang Lebong	51
Tabel 4.3 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I	59
Tabel 4.4 Kriteria Penilaian Rentang Observasi Guru	61
Tabel 4.5 Lembar Minat Belajar Siswa Siklus I	62
Tabel 4.6 Standar Penilaian Observasi siswa Siklus I	63
Tabel 4.7 Refleksi Siklus I	65
Tabel 4.8 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	70
Tabel 4.9 Standar Penilaian Observasi Guru Siklus Siklus II	72
Tabel 4.10 Lembar Observasi Minat Belajar Siswa Siklus II.....	73
Tabel 4.11 Standar Penilaian Observasi siswa Siklus II	75
Tabel 4.12 Perkembangan Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa	76
Tabel 4.13 Perkembangan Hasil Observasi Aktivitas Guru	77
Tabel 4.14 Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	78

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Grafik Presentase Minat Belajar Siswa	79
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 PTK Model Kurt Lewin	36
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

A. Surat Keputusan Pembimbing / SK Pembimbing	1
B. Surat Rekomendasi Penelitian	2
C. Surat Izin Penelitian	3
D. RPP.....	6
E. Silabus.....	7
F. Lembar Observasi Siswa.....	9
G. Lembar Observasi Guru	10
H. Dokumentasi	11

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal I, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian Pendidikan, menurut undang-undang Nomor 2 Tahun 1998 tentang sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1, adalah usaha sadar yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan agar peserta didik tersebut berperan dalam kehidupan kedepannya, kecerdasan, akhalk mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan, menurut undang-undang Nomor 2 Tahun 1998 tentang sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1, adalah usaha sadar yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan agar peserta didik tersebut berperan dalam kehidupan kedepannya.²

Pendidikan merupakan wacana yang selalu mengalami perubahan dan metode-metode baru dalam pengembangannya ke depan. Pendidikan merupakan

¹ Bambang sudibyoy, *UU RI No tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI No 47 tahun 2008 tentang wajib belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2008), h. 2

²*Ibid*, h. 34

kunci utama kemajuan dan peradaban suatu bangsa, semakin baik kualitas pendidikan yang di selenggarakan oleh suatu masyarakat/ bangsa, maka secara tidak langsung akan merubah pemikiran masyarakat / bangsa itu sendiri. Dalam pengertian yang luas, pendidikan dapat di artikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.³

Terjadinya akselerasi perubahan pada era globalisasi menjadi suatu tantangan. Tantangan akibat perubahan dan kemajuan yang sangat pesat terjadi pada setiap aspek kehidupan baik aspek sosial, budaya dan pendidikan, untuk menghadapi tantangan, manusia dituntut terus berkompetensi membenahi diri dengan kemajuan-kemajuan tersebut agar tidak menjadi individu yang tertinggal dalam laju era globalisasi.

Agar bangsa ini tidak menjadi bangsa yang tertinggal dalam dunia pendidikan maka dibutuhkan sumber daya manusia yang sehat jasmani dan rohani, mempunyai wawasan yang luas, menguasai pengetahuan dan teknologi serta mempunyai pandangan yang luas untuk maju. Untuk mencapainya erat kaitannya dengan pendidikan.

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran atau latihan diarahkan untuk mencapai

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Edisi Revisi), (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h 6

tujuan pendidikan itu. Dalam konteks ini tujuan pendidikan merupakan komponen dari sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Itu sebabnya setiap tenaga pendidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu perantara yang menjadikan bangsa yang tangguh, mandiri, berkarakter dan berdaya saing. Pendidikan sebagai fondasi, memberi bekal ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi siswa. Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat 1 dituliskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Peningkatan mutu pendidikan membutuhkan perjuangan dalam proses pembelajaran di sekolah yang dilakukan oleh guru, peserta didik, orang tua, dan lingkungan. Penentu keberhasilan pendidikan di sekolah adalah guru, karena guru sebagai pengajar perlu memiliki dan menerapkan berbagai pengetahuan dengan strategi belajar yang dapat membantu peserta didik, untuk memahami materi ajar.

Minat belajar peserta didik cenderung menurun disebabkan kurangnya rangsangan keaktifan siswa dalam belajar. Tingkat kecerdasan setiap siswa berbeda-beda. Ada siswa yang cerdas sehingga mampu menyerap pelajaran

dalam sekali penyampaian, dan ada juga siswa yang harus mendapat berulang kali pengarahannya baru ia mengerti dan memahami suatu pelajaran.

Dari pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa minat belajar matematika menuntut peserta didik untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas. Minat belajar harus diterapkan peserta didik dalam setiap mata pelajaran yang dipelajari di kelas khususnya dalam pembelajaran matematika. Upaya inovasi dibidang pendidikan telah dilakukan secara berkelanjutan. Sebagai langkah awal bentuk inovasi pendidikan yaitu dengan mengkhhususkan tujuan dari tiap-tiap mata pelajaran. Begitu pula dengan matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Titiktuju dari mata pelajaran matematika adalah adanya paradigma peserta didik terhadap kegunaan matematika dalam kehidupan. Sedangkan untuk dapat menumbuhkan sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, siswa harus dihadapkan dengan permasalahan konkret yang dalam pemecahannya membutuhkan konsep matematika. Tidak hanya itu saja, peserta didikpun harus mampu aktif dan berminat dalam pembelajaran matematika di kelas. Apabila peserta didik kurang aktif dan berminat dalam pembelajaran matematika di kelas maka akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran lebih lanjut.

Adapun pada tanggal 08 Oktober 2018 peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Hotnatio S.Pd selaku wali kelas sekaligus guru mata pelajaran matematika yang menyatakan bahwa :

Kurangnya minat belajar matematika, dalam pembelajaran matematika belum berjalan maksimal dan siswanya belum bisa mengembangkan pengetahuan dengan baik. Apabila di lihat dari sisi siswa diantaranya adalah siswa sering bermain sendiri di dalam kelas sewaktu pembelajaran berlangsung seperti mengobrol, siswa tidak mau menanya apa yang tidak dimengerti dan ketika ditanya banyak yang tidak bisa menjawab, suasana belajar yang ribut, yang mengakibatkan siswa tidak mengembangkan pengetahuannya. Dikelas tersebut wali kelas juga mendapatkan kesulitan dalam bentuk proses pembelajaran terutama di mata pelajaran matematika. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru aktif dan siswa pasif, ini terlihat dari kurangnya partisipasi siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.⁴

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan adanya suatu metode pembelajaran yang mampu menempatkan siswa pada posisi yang lebih aktif, kreatif, mandiri, mendorong pengembangan potensi dan kemampuan yang dimiliki guna meningkatkan minat belajar matematika pada siswa. Salah satu metode yang dapat mengatasi permasalahan ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* . Penggunaan model *snowball throwing* dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar matematika dirasakan cukup efektif karena mampu menumbuh kembangkan minat belajar matematika siswa, potensi intelektual, sosial, dan emosional yang ada dalam diri siswa.

Berdasarkan pada fenomena dan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Dengan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 08 Rejang Lebong”**

⁴ Hotnatio, *Wawancara*, Tanggal 08 Oktober 2018

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul:

1. Kurangnya minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran dikarenakan peserta didik kurang berminat dalam belajar matematika dan keaktifan peserta didik cenderung menurun disebabkan interaksi aktif antara peserta didik dengan guru atau peserta didik dengan peserta didik jarang terjadi.
2. Guru menggunakan metode pembelajaran yang cenderung monoton akan menyebabkan peserta didik mengalami kebosanan dan kurang memperhatikan sehingga kurangnya minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran dikelas.
3. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang menyenangkan bagi siswa bisa disebabkan karena guru kurang menghiraukan sejauh mana peserta didik telah mengerti dan tidak hanya sekedar tahu tentang konsep matematika yang sudah disampaikan dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih terarah dan menghindari jangkauan yang luas dan memperjelas objek penelitian serta mempermudah analisis terhadap permasalahan. Peneliti memberi batasan masalah yang terfokus pada penerapan model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Snowball*

Throwing untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa, alat peraga yang digunakan adalah blok pecahan pada materi pelajaran operasi hitung pecahan, dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V di SDN 08 Rejang Lebong.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas, maka perumusan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan alat peraga untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas V SDN 08 Rejang Lebong ?
2. Apakah model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas V SDN 08 Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan alat peraga untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas V SDN 08 Rejang Lebong
2. Apakah model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas V SDN 08 Rejang Lebong

F. Manfaat Penelitian

1. Individu

Peneliti dapat mengetahui model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kompetensi dasar pembelajaran. Selain itu, peneliti dapat menyadari bahwa penciptaan kondisi pembelajaran selain penguasaan model, media juga diperlukan kreatifitas yang tinggi sehingga apa yang diterapkan akan sesuai dengan kemampuan dan kemauan siswa yang sedang belajar.

2. Bagi Guru

Hal ini dapat memberikan gambaran akan pentingnya penggunaan model pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu guru akan mendapatkan informasi tentang upaya meningkatkan minat belajar siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa merasakan adanya perbaikan kualitas proses, minimal dengan adanya penelitian ini siswa merasakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

4. Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan minat belajar siswa sebagai sarana pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas, kerjasama, kreatifitas guru dan citra sekolah tersebut.

G. Definisi Operasional

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut *Hatch dan Farhady* sebagaimana dikutip oleh

Sugiyono menyebutkan bahwa secara teoritis variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Tinggi, berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja merupakan atribut setiap orang. Berat, ukuran bentuk, dan warna merupakan atribut-atribut dari obyek.⁵

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam variabel, yakni variabel *independen* dan variabel *dependen*.

Variabel independen dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen*. Sedangkan variabel *dependen* sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁶ Dalam konteks penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau *Independen* (X) adalah model pembelajaran *snowball throwing* dan yang menjadi variabel *dependen* atau terikat (Y) adalah minat belajar siswa.

⁵ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta,2014) hlm 3

⁶ *Ibid.*,hlm 4

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan yang satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media dan, metode, strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.⁷

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Warsita “Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik”. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Pembelajaran itu menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru.⁸

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas Pasal 1 ayat 20, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar.” Oleh karena itu, ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran yaitu: 1) interaksi anatar

⁷ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta, KENCANA, 2017), h 76.

⁸ *Ibid*, h 88

pendidik dan peserta didik; 2) interaksi antara sesama peserta didik atau antar sejawat; 3) interaksi peserta didik dengan narasumber; 4) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan; 5) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam.

Pembelajaran merupakan proses dasar dari pendidikan, dari sanalah lingkup terkecil secara formal yang menentukan dunia pendidikan berjalan baik atau tidak. Pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, peserta didik, dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Hamlik mengatakan bahwa “pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Sudjana mengemukakan tentang pengertian pembelajaran “pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan”.

2. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran biasanya di susun berdasarkan berbagai prinsip atau teori belajar. Para ahli menyusun metode pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan, teori-teori psikologis, sosiologis psikiatri, analisis sitem, atau teori-teori lain. Metode-metode pembelajaran berdasarkan teori belajar yang di kelompokkan menadi empat metode pembelajaran. Metode tersebut mrupakan pola umum prilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujua pembelajaran yang diharapkan atau pola yang dapat di gunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain. Metode pembelajaran dapat di jadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memiliki metode pembelajaran yang sesuai, efektif, dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan.⁹

Strategi menurut Kemp adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapatnya Kemp, Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran ituadalah suatu perangkat materi dan produser pembelajaran yang di gunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar para peserta didik atau siswa. Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat

⁹ *Ibid, h 244*

tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang di gunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.¹⁰

b. Ciri-ciri Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran memiliki ciri-ciri, sebagai berikut:

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelent dan berdasarkan teori Jhondewey. Metode ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
2. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, Misalnya metode berfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas. Misalnya, metode synetic dirancang untuk memperbaiki kreatifitas dalam pelajaran mengarang.
4. Memiliki bagan-bagian metode yang dinamakan : (1) urutan langkah-langkah pembelajaran; (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; dan (4)sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran.

¹⁰ Rusman, *Model-Moedel Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Depok, Kharisma Putra Utama Offset, 2016), hal 132

6. Dampak tersebut meliputi : (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat di ukur; dan (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajara jangka panjang.
 7. Membuat persiapan mengajar (desain instuksional) dengan pedoman metode pembelajaran yang dipilihnya.
- c. Dasar Pertimbangan Pemilihan Metode Pembelajaran

Sebelum menentukan metode pembelajaran yang akan di gunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal ayang harus dipertimbangkan guru dalam memilihnya, yaitu :

1. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak di capai. Pernyataan-pernyataan yang dapat di ajukan adalah :
 - 1) akah tujuan pembelajaran yang ingin di capai berkenaan dengan kompetensi akademik, kepribadian, sosial dan kompetensi vokasional atau yang dulu di istilahkan dengan dominan kognitif, efektif atau psikomotor?
 - 2) Bagaimana komplikasi tujuan pembelajaran yang ingin di capai?
 - 3) Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan tujuan akademik?
2. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran :
 - 1) Apakah materi pelajaran itu berupa fakta, kpnsep, hukum atau teori tertentu ?

- 2) Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan prasyarat atau tidak ?
 - 3) Apakah tersedia bahan atau sumber-sumber yang relevan untuk mempelajari materi itu ?
3. Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa
- 1) Apakah metode pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik ?
 - 2) Apakah metode pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat dan kondisi peserta didik?
 - 3) Apakah metode pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar peserta didik?
4. Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis
- 1) Apakah metode pembelajaran yang kita tetapkan dianggap satu metode saja?
 - 2) Apakah metode pembelajaran yang kita tetapkan dianggap satu-satunya metode yang dapat digunakan
 - 3) Apakah metode pembelajaran itu memiliki nilai efektivitas atau efisien?
3. Alat Peraga
- a. Pengertian Alat Peraga

Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. setiap

proses belajar mengajar di tandia dengan adanya beberapa unsur di antara lain tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi. Unsur metode dan alat merupakan unsur yang tidak bisa di lepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai ketujuan.¹¹

Dalam pencapaian tujuan tersebut, peranan alat bantu atau alat peraga memegang peranan yang penting sebab dengan adanya alat peraga ini bahan dapat mudah di pahami oleh siswa. Alat peraga sering disebut audio visual, dari pengertian alat yang di serap oleh mata dan telinga. Alat tersebut berguna agar bahan pelajaran yang disampaikan guru lebih mudah dipahami siswa. Dalam proses belajar mengajar alat peraga di pergunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien. Uraian di bawah ini mengemukakan pentingnya alat peraga dalam proses belajar mengajar dan beberapa prinsip bagaimana guru menggunakan alat peraga tersebut.¹²

Alat peraga adalah segala sesuatu yang dapat di gunakan untuk menyatakan pesan merangsang pikiran, perasaan dan perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar, alat peraga adalah alat yang menerangkan atau mewujudkan konsep matematika, sedangkan pengertian alat peraga matematika menurut pramudjono,

¹¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung, SINAR BARU ALGENSINDO, 2009), h. 9

¹² *Ibid*

adalah benda konkret yang di buat, dihimpun atau disusun secara sengaja digunakan untuk membantu menanamkan atau mengembangkan konsep matematika.

b. Fungsi dan Nilai Alat Peraga

Ada enam fungsi pokok dari alat peraga dalam proses belajar mengajar. keenam fungsi tersebut adalah :

1. Penggunaa alat peraga dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
2. Penggunaan alat peraga merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. ini berarti bahwa alat peraga merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru.
3. Alat peraga dalam pengajaran penggunaanya integral dengan tujuan dan isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa penggunaan alat peraga harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.
4. Penggunaan alat peraga dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.

5. Penggunaan alat peraga dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
 6. Penggunaan alat peraga alat dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar. dengan perkataan lain menggunakan alat peraga, hasil belajar yang di capai akan tahan lama diingat siswa, sehingga pelajaran mempunyai nilai tinggi.¹³
4. Snowball Throwing
- a. Pengertian Snowball Throwing

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran gelundungan bola salju”. model pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti metode pembelajaran *Takling Stik* akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya.

- b. Langkah – langkah Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

¹³ Ibid., h.100

- 1) guru menyampaikan materi yang akan disajikan dan KD yang ingin dicapai.
- 2) Guru membentuk siswa berkelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru pada temannya.
- 4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih lima menit.
- 6) Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian; kesimpulan.

c. Kelebihan dan Kelemahan Model pembelajaran Snowball Throwing

Kelebihan Model pembelajaran Snowball Throwing adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
- 2) Siswa mendapat kesempatan untuk menembangkan kemampuan berfikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan kepada siswa lain.
- 3) Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
- 4) Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
- 5) Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktek
- 6) Pembelajaran menjadi lebih efektif
- 7) Ketiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor dapat tercapai.

Kekurangan Model pembelajaran Snowball Throwing adalah sebagai berikut:

- 1) Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat oleh siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang sudah diberikan.
- 2) Memerlukan waktu panjang

3) Murid yang nakal cenderung untuk berbuat onar

d. Tujuan Model Pembelajaran Snowball Throwing

Menurut Asrori, tujuan pembelajaran Snowball Throwing yaitu melatih siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain, melatih kreatifitas dan imajinasi siswa dalam membuat pertanyaan, serta memacu siswa untuk bekerja sama, saling membantu, serta aktif dalam pembelajaran.

e. Manfaat Model Pembelajaran Snowball Throwing

Menurut Asrori dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* terdapat beberapa manfaat yaitu:

- 1) Dapat meningkatkan keaktifan belajar murid
- 2) Dapat menumbuhkembangkan potensi intelektual sosial, dan emosiona yang ada dalam diri murid
- 3) Dapat melatih murid mengemukakan gagasan dan perasaan secara cerdas dan kreatif

5. Minat Belajar

a. Pengertian Minat belajar

Minat belajar adalah salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, efektif, dan psikomotorik. Beberapa ahli pendidikan

berpendapat bahwa paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada.

Disamping memanfaatkan minat yang telah ada sebaiknya para pengajar juga berusaha memebentuk minat-minat baru pada diri siswa. Hal ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan di berikan dengan bahan pengajaran yang lalu dan menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang. Bila usaha-usaha tersebut tidak berhasil, pengajar dapat memakai intensif dalam usaha mencapai tujuan.

Intensif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Diharapkan pemberian intensif yang akan membangkitkan motivasi siswa dan mungkin minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul.¹⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediannya dalam belajar.

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003),h 180-181

b. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Seseorang akan berminat dalam belajar manakalah ia dapat merasakan manfaat terhadap apa yang dipelajari, baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang dan dirasakan ada kesesuaian dengan kebutuhan yang sedang dihadapi, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembangnya minat maupun sebaliknya mematikan minat belajar adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal : Faktor internal adalah faktor yang berada dalam diri siswa antara lain :

1) Kematangan

Kematangan dalam diri siswa dipengaruhi oleh pertumbuhan mentalnya. Mengajarkan sesuatu pada siswa dapat dikatakan berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkan pada potensi jasmani serta rohaninya telah matang untuk menerima hal yang baru.

2) Latihan dan Ulangan

Oleh karena telah terlatih dan sering mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki siswa dapat menjadi semakin dikuasai. Sebaliknya tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimilikii dapat hilang atau berkurang. Oleh karena latihan dan seringkali mengalami sesuatu, maka seseorang dapat timbul minatnya pada sesuatu.

3) Motivasi

Merupakan pendorong bagi siswa untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat mendorong seseorang sehingga akhirnya orang itu menjadi spesialis dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu. Tidak mungkin seseorang mau berusaha mempelajari sesuatu dengann sebaik-baiknya jika ia tidak mengetahui betapa penting dan faedahnya hasil yang akan dicapai dari belajarnya bagi dirinya.¹⁵

b. Faktor Eksternal: Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, antara lain:

1) Faktor Guru

Seseorang guru mestinya mampu menumbuhkan dan mengembangkan minat diri siswa. Segala penampilan seseorang guru yang tersurat dalam kompetensi guru sangat mempengaruhi sikap guru sendiri dan siswa. Kompetensi itu terdiri dari kompetensi personal yaitu kompetensi yang berhubungan dengan kepribadian guru dan kompetensi professional yaitu kemampuan dalam penguasaan segala seluk beluk materi yang berkaitandengan metode pengajaran. Hal demikian ini dapat menarik nikmat siswa untuk belajar, sehingga mengembangkan minat belajar siswa.

¹⁵ Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 103-104

2) Faktor Metode

Minat belajar siswa sangat dipengaruhi metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Menarik tidaknya sesuatu materi pelajaran tergantung pada keahlian guru dalam menggunakan metode yang tepat sehingga siswa akan timbul minat untuk memperhatikan dan tertarik untuk belajar.

3) Faktor Materi Pelajaran

Materi pelajaran yang diberikan atau dipelajari bila bermakna bagi diri siswa, baik untuk kehidupan masa kini maupun masa yang akan datang menumbuhkan minat yang besar dalam belajar.¹⁶ Berbagai faktor tersebut saling berhubungan erat dan dapat pula bersama-sama mempengaruhi minat belajar siswa.

4) Indikator Minat Belajar

Definisi konsep minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediannya dalam belajar.¹⁷ Definisi operasional : minat belajar adalah skor siswa yang diperoleh dari tes minat belajar yang mengukur aspek : 1) kesukaan, 2) ketertarikan, 3) perhatian, 4) keterlibatan. Dari

¹⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 30-32

¹⁷ Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h.37

definisi operasional tersebut dapat disusun kisi-kisi sebagai berikut ini :

- a. Kesukaan
 - 1) Gairah siswa saat mengikuti pelajaran Matematika
 - 2) Respon siswa saat mengikuti pelajaran Matematika
- b. Ketertarikan
 - 1) Perhatian saat mengikuti pelajaran Matematika disekolah
 - 2) Konsentrasi siswa saat mengikuti pelajaran Matematika
- c. Perhatian
 - 1) Keterlibatan siswa disaat mengikuti pelajaran Matematika
 - 2) Kemauan siswa untuk mengerjakan tugas, bertanya kepada yang lebih mampu jika belum memahami materi dan mencari buku penunjang yang lain saat menemui kesulitan
- d. Keterlibatan
 - 1) Kesadaran tentang belajar dirumah
 - 2) Langkah siswa setelah ia tidak masuk sekolah
 - 3) Kesadaran siswa untuk mengisi waktu luang
 - 4) Kesadaran siswa untuk bertanya
 - 5) Kesadaran untuk mengikuti les pelajaran Matematika

Indikator Minat Belajar Menurut Slameto siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan
2. mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
3. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
4. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
5. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
6. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
7. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan¹⁸

Menurut Dinar Barokah, beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar dikelas maupun dirumah yaitu: ¹⁹

1. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran bahasa Indonesia, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan bahasa

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hal

¹⁹ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, hal 58

Indonesia. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

2. Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri

3. Perhatian dalam Belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan hal yang lain. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut.

4. Bahan Pelajaran dan Sikap Guru yang Menarik

Tidak semua siswa menyukai suatu bidang studi pelajaran karena faktor minatnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelas, bahan pelajaran yang menarik. Walaupun demikian lama-kelamaan jika siswa mampu mengembangkan minatnya yang kuat terhadap mata pelajaran niscaya ia bisa

memperoleh prestasi yang berhasil sekalipun ia tergolong siswa yang berkemampuan rata-rata. Sebagaimana dikemukakan oleh Brown yang dikutip oleh Ali Imran sebagai berikut: “Tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, tertarik kepada mata pelajaran yang diajarkan, mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru, ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, ingin identitas dirinya diketahui oleh orang lain, tindakan kebiasaan dan moralnya selalu dalam control diri, selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, dan selalu terkontrol oleh lingkungannya.”

5. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan sesuatu obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut.

6. Manfaat dan Fungsi Mata Pelajaran

Selain adanya perasaan senang, perhatian dalam belajar dan juga bahan pelajaran serta sikap guru yang menarik. Adanya manfaat dan fungsi pelajaran (dalam hal ini pelajaran bahasa Indonesia) juga merupakan salah satu

indikator minat. Karena setiap pelajaran mempunyai manfaat dan fungsinya.

- 1) Membina hubungan akrab dengan siswa, namun tidak bertingkah seperti anak remaja
- 2) Menyajikan bahan pelajaran yang tidak terlalu sulit, namun tidak terlalu mudah
- 3) Menggunakan alat-alat pelajaran yang menunjang proses belajar
- 4) Bervariasi dalam cara pengajarannya, namun tidak berganti-ganti metode sehingga siswa menjadi bingung.²⁰ Merujuk pada beberapa pendapat tentang indikator minat belajar di atas, maka indikator yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Perhatian dalam Belajar
2. Keterlibatan Siswa
3. Perasaan Senang

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang pertama membahas hampir sama dengan penelitian ini, yaitu: Meri Yustina, (Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Aktivitas Dan Penguasaan Konsep Oleh Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Makanan). Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan

²⁰ *Ibid*, h.30

menggunakan rancangan randomized control group pretest-posttest. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 10 Maret – 24 April 2014. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan konsep materi pokok sistem pencernaan makanan pada siswa yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, (2) penguasaan konsep materi pokok sistem pencernaan makanan pada siswa yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* (N-gain 65,23) lebih tinggi daripada siswa yang pembelajarannya tanpa menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* (N-gain 41,28),²¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel X atau variabel bebas yaitu tentang penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y, yaitu pada penelitian ini adalah menggunakan prestaktivitas dan penguasaan konsep siswa sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan minat belajar siswa.

Penelitian yang kedua, dari Ellen Julianti (Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Dasar Otomotif Kelas X di SMKN 1 Sedayu Bantul). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball*

²¹ Yustina Meri., *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Aktivitas Dan Penguasaan Konsep Oleh Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Makanan*. Skripsi, 2014.

Throwing dapat meningkat pada setiap siklus, bahwa : (1) model pembelajaran *Snowball Throwing* terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa sebesar 20 %. (2) penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* meningkatkan hasil belajar siswa kelas X padamata pelajarn Teknik Dasar Otomotif . Hasil belajar siswa meningkat sebesar 43,5%.²²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel X atau variabel bebas yaitu tentang penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y, yaitu pada penelitian ini adalah menggunakan keaktifan dan hasil belajar siswa sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan minat belajar siswa.

Dari penelitian yang relevan diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti kali ini ingin mengamati dan menerapkan apakah model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V di SDN 08 Rejang Lebong.

²² Julianti, Ellen. *Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Dasar Otomotif Kelas X di SMKN 1 Sedayu Bantul*. Skripsi 2015

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yang berfokus dalam kegiatan di kelas.²³ Pengertian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) menurut para ahli, Menurut Kurt Lewin penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.²⁴ Menurut Carr dan Kemis, adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri (*self reflectife*) yang dilakukan oleh partisipan dalam situasi sosial untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran.²⁵

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk melihat sejauh mana perkembangan yang dimiliki oleh siswa baik itu dalam ranah kognif, afektif maupun psikomotorik. Seseorang guru yang dapat meningkatkan perkembangan siswanya yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sangat tergantung pada tindakan guru pada saat proses pembelajaran, model dan teknik pembelajaran apa yang ia gunakan.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dikelas IV SDN 08 Rejang Lebong, dilaksanakan oleh peneliti dengan model snowball throwing yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran melalui suatu tindakan tertentu dalam siklus.

²³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 58

²⁴ Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yarma Widya, 2009), h. 144

²⁵ Wijaya Kusuma, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Indeks, 2012), h. 8

B. Setting Penelitian.

1. Tempat Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 08 Rejang Lebong untuk mata pembelajaran Matematika..

2. Waktu Penelitian.

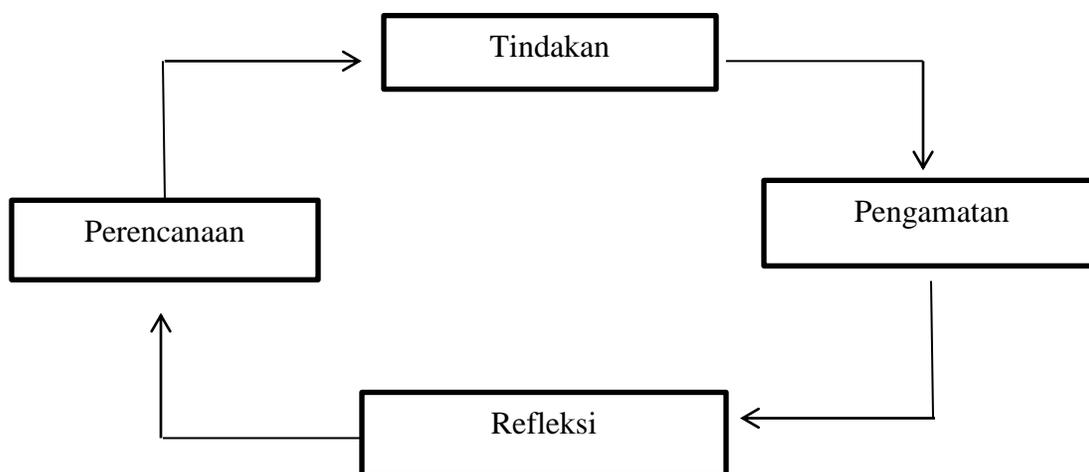
Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli-24 Oktober 2019 pada semester ganjil.

3. Subjek penelitian.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 02 Merigi dengan jumlah siswa 25 orang, 12 Laki-laki dan 13 Perempuan.

C. Prosedur Penelitian.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan 2 siklus ditambah dengan kegiatan prasiklus dan paska siklus, setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu : 1) perencanaan (*planning*), 2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*), 3) Observasi (*Observation*), dan 4) Refleksi (*Reflection*), Refleksi dalam tiap siklus akan berulang kembali pada siklus berikutnya.



Gambar 3.1 PTK Model Kurt Lewin

Pada awalnya proses penelitian dimulai dari perencanaan, namun karena keempat komponen tersebut berfungsi dalam satu kegiatan yang berupa siklus maka untuk selanjutnya masing-masing berperan secara berkesinambungan.

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Hasil pengamatan awal terhadap proses yang terjadi dalam situasi yang ingin diperbaiki dalam bentuk catatan-catatan lapangan lengkap yang menggambarkan dengan jelas proses pembelajaran dalam situasi yang akan ditingkatkan atau diperbaiki.

2. Tindakan (*Acting*)

Tindakan adalah tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

3. Observasi (*Observing*)

Observasi dalam PTK adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses pengambilan data yang dilihat dari situasi penelitian yang berhubungan dengan kondisi/ interaksi saat proses pembelajaran berlangsung.²⁶

4. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang dicatat dalam observasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa terhadap yang telah dilaksanakan sebagai pedoman atau dalam pelaksanaan siklus berikutnya.²⁷

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Dalam Perencanaan hal yang dilakukan mencakup :

- a) Membuat Silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Tematik.
- b) Menyiapkan Instrumen berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa beserta indikatornya untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas saat menggunakan model pembelajaran Generatif.
- c) Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran.

²⁶ Alimin Umar dan Nurbaya Kaco, *Panduan Pendidik Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Ganeca Exact, 2009),h.107

²⁷ Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Indeks, 2010),h.25

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

a) Kegiatan Awal

- 1) Guru menyampaikan salam
- 2) Guru mengajak siswa berdoa sebelum melakukan pembelajaran
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa
- 4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan indikator yang harus di capai oleh siswa

b) Kegiatan inti

- 1) Guru menjelaskan bagaimana cara menyederhanakan pecahan, menjumlahkan pecahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda menggunakan alat peraga blok pecahan.
- 2) Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok
- 3) Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi yang akan disampaikan kepada anggota kelompoknya.
- 4) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru pada temannya.
- 5) Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

- 6) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain sambil menyanyikan lagu pelangi pelangi.
- 7) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain sambil menyanyikan lagu pelangi pelangi.
- 8) Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

c) Kegiatan Akhir

- 1) Guru merefleksikan hasil pembelajaran tentang *Operasi bilangan pecahan*.
- 2) Guru melakukan evaluasi tentang *Penjumlahan pecahan bilangan pecahan dengan penyebut berbeda*, serta menugaskan peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya.
- 3) Guru menginformasikan materi selanjutnya, yaitu *Pengurangan dua bilangan dengan penyebut berbeda*

3) Tahap Pengamatan (Observasi)

Proses observasi dilakukan oleh pengamat. Proses pengamatan dilaksanakan dalam tahap ini bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung dikelas. Penelitian melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran matematika yang sedang berlangsung, serta sebagai

pedoman dan mengamati dan mengelolah data tentang kegiatan guru dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran matematika dalam menggunakan model pembelajaran snowball throwing, maka pengamatan ini menggunakan lembar observasi.

Wali kelas V dan teman sejawat berperan sebagai pengamat serta peneliti berperan sebagai guru. Pengamat memberi nilai pada lembar observasi sesuai dengan yang tertulis dalam lembar observasi.

4) Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan yang telah dilaksanakan baik itu pada guru dan siswanya, seberapa jauh tingkat perubahan minat belajar sesudah dilakukan tindakan. Kemudian dilakukan refleksi untuk melihat kekurangan-kekurangan yang ada didalamnya. Hasil dari analisis tersebut akan terlihat apakah memenuhi target yang diharapkan, jika belum memenuhi target, maka peneliti akan dilanjutkan kesiklus berikutnya.

b. Siklus II

Setelah melakukan tahapan-tahapan penelitian pada siklus I maka dilanjutkan penelitian tindakan kelas pada siklus II peneliti merencanakan dan merancang tindakan perbaikan yang akan dilakukan sebagai tindak lanjut pembelajaran siklus I dengan tahapan sebagai berikut :

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini direncanakan kembali tindakan pembelajaran yang mengacuh pada siklus I dengan tujuan memperbaiki kelemahan dan

mempertahankan serta meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I.

2) Tindakan

Dalam rancangan penelitian, tindakan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan tindakan siklus I hanya saja diadakan revisi berdasarkan refleksi pada siklus I agar lebih meningkatkan hasil belajar pada siswa.

3) Tahap Observasi

Observasi pada siklus II hampir sama yang ada pada siklus I tetapi tahapnya lebih menekankan tingkat pencapaian yang diinginkan.

4) Tahap Refleksi

Semua data yang diperoleh pada siklus II dikumpulkan dan dianalisis, dari hasil observasi siklus II serta penentuan apakah kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran snowball throwing dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dimana dengan melihat peningkatan minat belajar siswa yang didapat dari lembar observasi siklus II.²⁸

D. Teknik Pengumpulan Data.

Pengumpulan data merupakan sumber terpenting didalam penelitian ilmiah dan keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh teknik yang digunakan, untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan instrument yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

²⁸ *Ibid.*, h. 42

1. Lembar Observasi

Observasi digunakan sebagai Teknik evaluasi untuk menilai kegiatan-kegiatan belajar.²⁹ Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang di gunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam hal ini yang di gunakan adalah observasi berperan serta (*participant observation*), dengan penelitian partisipan ini maka data yang di peroleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang tampak.³⁰ Penelitian ini juga di lakukan dengan cara mengamati secara langsung perilaku individu dan interaksi mereka dalam *setting* penelitian.

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi yang di lakukan di sini adalah *observasi* langsung di mana pengamatan dan pencatatan yang di lakukan terhadap objek di tempat atau berlangsungnya peristiwa sehingga *observer* berada bersama objek yang di selidiki.³¹ Lembar *observasi* ada dua yaitu:

- a. Lembar *obseverasi* guru, di gunakan pada saat melaksanakan proses pembelajaran, tujuan untuk mengetahui atau melihat bagaimana aktivitas

²⁹ Ngalim Purwanto, *prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h.50

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 145

³¹ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* , (Bandung : Pustaka Seti, 1998), h. 129

guru didalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *snowball trhrowing*.

- b. Lembar *observasi* minat siswa, di gunakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, *observasi* pada siswa ini bertujuan untuk mengetahui atau melihat aktivitas atau kegiatan siswa selama mengikuti kegiatan.

Tabel 3.1
Pedoman Observasi Pengelolaan Pembelajaran Guru

No	Indikator	Aspek-aspek
1.	<p>7) guru menyampaikan materi yang akan disajikan dan KD yang ingin dicapai.</p> <p>8) Guru membentuk siswa berkelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.</p> <p>9) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru pada temannya.</p> <p>10) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.</p> <p>11) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih lima menit.</p> <p>12) Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang</p>	<p>1. Guru menjelaskan bagaimana cara menyederhanakan pecahan, menjumlahkan pecahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda menggunakan alat peraga blok pecahan.</p> <p>2. Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok</p> <p>3. Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi yang akan disampaikan kepada anggota kelompoknya.</p> <p>4. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru pada temannya.</p>

	<p>tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian; kesimpulan.</p>	<ol style="list-style-type: none">5. Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.6. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain sambil menyanyikan lagu pelangi pelangi.7. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain sambil menyanyikan lagu pelangi pelangi.8. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
--	---	---

Tabel 3.2
Pedoman Observasi Minat Belajar Siswa

No	Indikator	Aspek-aspek
1.	Perhatian dalam belajar	1. Siswa memperhatikan materi yang di jelaskan oleh guru 2. Siswa menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru 3. Siswa terlihat bersemangat ketika mengikuti pelajaran 4. Siswa tidak mengantuk ketika mengikuti pelajaran. 5. Siswa mencatat materi yang di berikan oleh guru
2.	Keterlibatan siswa	6. Siswa aktif dalam diskusi 7. Siswa bertanya jika ada materi yang tidak di pahami
3.	Perasaan senang	8. Siswa senang mengikuti pelajaran 9. Tidak ada perasaan bosan saat guru menggunakan media 10. Siswa tidak keluar masuk saat pembelajaran berlangsung

2. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah “mengumpulkan data dengan cara mengalirkan data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti”.³² Dokumentasi adalah cara pengambilan data-data.

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa tertulis, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

Dokumentasi yang diambil dari penelitian ini adalah Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), data hasil belajar siswa, lembar kerja siswa, daftar hadir beserta gambar (foto) pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa kelas V SDN 08 Rejang Lebong. Data nilai diambil sebagai pembandingan nilai minat belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*.

3. Teknik Analisis Data

1. Pengolahan Data Minat Belajar Siswa

Adapun kriteria tingkat keberhasilan pencapaian minat belajar siswa yaitu dikelompokkan dalam lima kategori sebagai berikut :³³

³² Nasution, *Metodologi Research Ilmiah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), h.67

³³ Depdikbud dalam Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progrsif: Konsep, Landasan dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.241

Tabel 3.1
Kriteria Ketuntasan Belajar dalam %

No	Tingkat Keberhasilan	Kriteria
1	76-100%	Sangat Baik
2	51-75%	Baik
3	26-50%	Cukup Baik
4	0-25%	Kurang Baik

Adapun refleksi yang dilakukan untuk adanya pembahasan antara siklus-siklus dan untuk menentukan kesimpulan hasil penelitian. Untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian melalui evaluasi penelitian menyempurnakan tindakan selanjutnya.

a. Analisis Data Lembar Observasi

Data observasi digunakan untuk merefleksi siklus yang telah dilakukan dan diolah. Interval kriteria penilaian observasi menggunakan rumus:³⁴

Data analisis observasi dengan menggunakan rumus :

$$1) \text{ Rata-rata skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah kriteria penilaian}}$$

Jumlah kriteria penilaian

$$2) \text{ Skor tertinggi} = \text{jumlah butir soal} \times \text{skor tertinggi tiap butir soal}$$

³⁴ Zainal Aqip,dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* Untuk Guru SD, SLB, dan TK. (Bandung : Yrama Widya, 2009), h.41

- 3) Skor rerendah = jumlah butir soal X skor terendah tiap butir soal
- 4) Selisih skor = skor tertinggi - skor terendah
- 5) Kisaran nilai untuk setiap kriteria =
$$\frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah kriteria penilaian}}$$

Untuk data observasi aktivitas dalam proses belajar mengajar, skor tertinggi tiap butir observasi adalah 4. Sedangkan jumlah butir observasi 15, maka skor tertinggi adalah 60. Penentuan interval kategori observasi aktifitas kegiatan pembelajaran adalah :

$$\begin{aligned} \text{Kisaran Nilai Untuk Setiap Kriteria} &= \frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah kriteria penilaian}} \\ &= \frac{45}{4} \\ &= 11,25 \end{aligned}$$

Jadi kisaran nilai untuk tiap kriteria adalah 11.

a) Lembar Observasi Aktifitas Siswa

Pada lembar observasi aktifitas siswa terdapat 15 butir pertanyaan dengan pengukuran penilaian 1 sampai 4. Dengan menggunakan rumus di atas akan didapat hasil sebagai berikut :

- (1) Skor tertinggi yaitu 60
- (2) Skor terendah yaitu 15
- (3) Selisih skor yaitu 45

(4) Kisaran nilai untuk setiap kriteria 11

Tabel 3.2

Kriteria Penilaian rentang Observasi Siswa

No	Kisaran Skor	Kriteria Penilaian
1	51-60	Sangat Baik
2	39-50	Baik
3	27-38	Cukup
4	15-26	Kurang

b) lembar Observasi Aktifitas Guru

Pada lembar observasi guru, pada kriteria aktifitas guru terdapat 16 butir pertanyaan dan pengukuran skala penilaian I sampai 4. Dengan menggunakan rumus diatas didapat hasil : ³⁵

- (1) Skor tertinggi yaitu 60
- (2) Skor terendah yaitu 15
- (3) Selisih skor yaitu 45
- (4) Kisaran nilai untuk tahap kriteria 11.

³⁵ *Ibid.*, h 43

Tabel 3.3**Kriteria Penilaian Rentang Observasi Guru**

No	Skor	Kriteria Penilaian
1	51-60	Sangat Baik
2	39-50	Baik
3	27-38	Cukup
4	15-26	Kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objek SDN 08 Rejang Lebong

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 08 Rejang Lebong

Negeri 08 Curup Tengah terletak di Jl. Ketahun 1 Perumnas Batu Galing Curup Tengah dan mulai beroperasi pada tahun 1984 dengan setatus. Pada mulanya siswa SD Negeri 08 Rejang Lebong berjumlah kurang lebih 100 orang, di bagi dalam 3 ruangan . Lama kelamaan dan dari tahun ketahun mengalami peningkatan hingga siswa sekarang berjumlah kurang lebih 200, dan terjadi pergantian kepemimpinan sebanyak 6 kali

Berbagai usaha dilakukan untuk menunjukkan kuantitas siswa disamping kualitas juga diperhatikan. Berjalanannya waktu maka SD Negeri 08 Rejang Lebong terus memperbaiki diri. Pada tahun 2007 dari status terdaftar hingga menjadi Terakreditasi dengan nilai A.

Demikian sekilas historis perjalan SD Negeri 08 Rejang Lebong, harapan kedepan SD Negeri 08 Rejang Lebong akan menjadi SD Negeri yang berkualitas di tengah-tengah perkotaan

2. Profil SD Negeri 08 Rejang Lebong

Nama sekolah	: SD Negeri 08 Rejang Lebong
NPSN/NSS	: 10700696/ 101260205008
Akreditasi Sekolah	:B

Alamat lengkap Sekolah : Jl. Ketahun Batu Galing Curup Tengah

Status sekolah : Negeri

a. Lokasi Sekolah

Alamat : Perumnas

RT/RW : 0/0

Nama dusun : -

Desa / Kelurahan : Batu Galing

Kode Pos : 39114

Kecamatan : Curup Tengah

Lintang /Bujur : -3.4943000/ 102.6289000

b. Data Pelengkap Sekolah

Kebutuhan Khusus :

Sk Pendirian Sekolah :

Tanggal SK pendirian : 1985-01-01

Status Pemilik : Pemerintahan Daerah

SK izin operasional :

Tanggal SK operasional : 1910-01-01

SK Akreditasi : 023591

Tanggal SK Akreditasi : 002-02.01.41983-4

Nama Bank : BPD Cabang / KCP Unit Curup

Rekening atas nama : SDN 08 Curup Tengah

MBS : Ya

Luas Tanah Milik : 2500 M2

Luas Tanah Bukan Milik : 0 m²

c. Kotak Sekolah

No Telepon : -

No fax : -

Email : sp. zaenuri@yahoo.com

Website : -

d. Data Periodik

Kategori Wilayah : Rejang Lebong

Daya Listrik : 900

Akses Internet : Telkom Speedy

Akreditasi : B

Waktu Penyelenggaraan : Pagi

Sumber Listrik : PLN

Sertifikasi 150 : Belum Bersertifikat

Tabel 4.1

Data-Data Guru SD Negeri 08 Curup Tengah

NO	NAMA	NIP	GOL	JABATAN
1	Nunzairina S.Pd	196202201982122002	IV A	Ka. SD
2	Elida, S.Pd	196302201982122001	IV A	Guru Umum
3	Rita Mustika, S.Pd	196305251983072004	IV A	Guru Umum
4	Rosnani, S.Pd	197004052001032002	III B	Guru Umum
5	Dra. Nelly Desmaria Barasa	196412241985092001	IV A	Guru Umum
6	Zaenuri, S.Pd	196805171993041001	IV A	Guru Umum

7	Siti Nurbaya, A.Ma	196201011986062001	IV A	Guru Agama
8	Hotnatio Situmorang S.Pd	196709241989122001	IV A	Guru Umum
9	Reni Astuti, S.Pd.I	-	-	Guru Penjas
10	Apriliyatno	-	-	TU/Operator
12	Gustina Rahayu S.Pd	-	-	UKS & Perpustakaan
13	Mutia Ayu Agustina S.Pd	-	-	TU
14	Suroso	-	-	Penjaga Sekolah

Tabel 4.2

Data Siswa SD Negeri 08 Curup Tengah Tahun 2018/2019

NO	NAMA KELAS	L	P	JUMLAH
1	KELAS I	6	12	18 Orang
2	KELAS II	8	9	17 Orang
3	KELAS III	17	7	24 Orang
4	KELAS IV	9	6	15 Orang
5	KELAS V	13	12	25 Orang
6	KELAS VI	7	7	14 Orang
TOTAL JUMLAH				113 Orang

3. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 08 Rejang Lebong

a. Visi SD Negeri 08 Rejang Lebong

- Menambahkan rasa cinta tanah air, bangsa dan Negara
- Menjadikan siswa yang bertaqwa dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri
- Mewujudkan SDN 08 Rejang Lebong menjadi sekolah kebanggaan masyarakat

b. Misi SD Negeri 08 Rejang Lebong

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan tanggung jawab

c. Tujuan SD Negeri 08 Rejang Lebong

- Menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Menciptakan siswa yang cerdas, sehat jasmani dan rohani
- Memiliki dasar – dasar pengetahuan kemampuan dan keterampilan
- Menciptakan insan yang disiplin terhadap diri dan lingkungan
- Menciptakan siswa yang kreatif, terampil dan bekerja untuk mengembangkan diri secara terus menerus

4. Organisasi Sekolah

Setiap lembaga pendidikan atau sekolah mempunyai waktu organisasi yang disusun secara sistematis. Hal ini berfungsi untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan kineja sesuai dengan bidang masing-masing. Sehingga dalam proses tidak terjadi kesimpangsiuran di dalam melaksanakan program sekolah yang telah ada. SD Negeri 08 Rejang Lebong sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mendidik siswa/siswa untuk menuntut ilmu pengetahuan umum, sudah tentu mempunyai struktur organisasi sekolah jelas dan sistematis, sebagaimana terlampir.

5. Program Umum Sekolah

Sistem evaluasi yang ada di SD Negeri 08 Rejang Lebong, yakni evaluasi yang diadakan persemester dan juga evaluasi yang bersifat harian. Hal ini berguna untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan dalam proses belajar mengajar di suatu sekolah.

6. Program Pembinaan Kurikulum

Kurikulum bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional dan tujuan Instruksional sekolah dalam pencapaian pada bidang studi, pada saat ini SD Negeri 08 Rejang Lebong menggunakan kurikulum KTSP 2006 dan Kurikulum 2013. Untuk mengetahui perkembangan dan untuk menyesuaikan kurikulum maka para guru di SD Negeri 08 Rejang Lebong sering mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan juga mengikuti seminar-seminar yang berhubungan dengan kurikulum.

7. Program Evaluasi dan Pengawasan

Sistem evaluasi yang ada di SD Negeri 08 Rejang Lebong yaitu evaluasi yang diadakan persemester dan ada juga evaluasi yang bersifat harian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan dalam proses belajar mengajar di suatu sekolah.

B. Hasil Penelitian.

1. Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Alat Peraga Blok Pecahan untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 08 Rejang Lebong

a. Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2019 di kelas V SDN 08 Rejang Lebong dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* dengan alat peraga blok pecahan. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan materi yang terdapat

pada kurikulum pembelajaran kelas V SD. Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, seperti berikut ini :

1) **Perencanaan**

Tahap pertama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan. Penelitian dan guru menyamakan persepsi terhadap permasalahan siswa, yaitu masih rendahnya minat belajar siswa. Peneliti dan guru selanjutnya merancang pelaksanaan kegiatan pembelajaran Matematika.

- a) Penelitian menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan alat peraga blok pecahan dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan minat belajar siswa.
- b) Membuat silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- c) Menyiapkan instrumen berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa beserta indikatornya untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas saat menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* menyiapkan alat dan bahan pembelajaran.

2) **Tahap pelaksanaan (*Action*)**

a. **Pertemuan ke 1**

Pertemuan ke 1 siklus I berisikan penyampaian materi tentang operasi bilangan pecahan. Di lanjutkan dengan pemberian latihan secara kelompok dan individu, semua dilakukan melalui model pembelajaran *snowball throwing* sebagai berikut :

- 1) Sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun

untuk tindakan Siklus I, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan.

- 2) Tahap-tahap pembelajaran *Model snowball throwing* sebagai berikut :
 1. Guru menjelaskan bagaimana cara menyederhanakan pecahan, menjumlahkan pecahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda menggunakan alat peraga blok pecahan.
 2. Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok
 3. Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi yang akan disampaikan kepada anggota kelompoknya.
 4. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru pada temannya.
 5. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
 6. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain sambil menyanyikan lagu pelangi pelangi.
 7. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

b. Pertemuan ke 2

Pertemuan ke 1 siklus I berisikan penyampaian materi tentang operasi bilangan pecahan. Di lanjutkan dengan pemberian latihan secara kelompok dan individu, semua dilakukan melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai berikut :

- 1) Sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun untuk tindakan Siklus I, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan.
- 2) Tahap-tahap model pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai berikut:
 1. Guru menjelaskan bagaimana cara menyederhanakan pecahan, menjumlahkan pecahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda menggunakan alat peraga blok pecahan.
 2. Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok
 3. Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi yang akan disampaikan kepada anggota kelompoknya.
 4. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru pada temannya.

5. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
6. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain sambil menyanyikan lagu pelangi pelangi.
7. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

3) Tahap Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap observasi peneliti memakai 2 orang sebagai observer. Observer pertama adalah guru kelas V, dan observer kedua adalah teman sejawat.

Observer ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diobservasi pada tahap ini antara lain adalah cara peneliti menyajikan materi, apakah pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan perencanaan atau belum. Jenis observasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur dan siap dipakai, sehingga observer tinggal mengisi kolom sesuai dengan petunjuk dan keadaan yang berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus I sebagaimana terlampir.

Berikut hasil pengamatan pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

1) Lembar Observasi Guru pada Siklus I

Untuk menilai aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung digunakan lembar observasi yang sesuai dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran matematika. Pengamat memberikan penilaian berdasarkan kriteria penilaian lembar observasi pada aspek-aspek pengamatan yang terdiri dari 4 aspek penilaian aktifitas guru.

a. **Lembar Observasi Guru dan Siswa Siklus 1.**

Tabel.4.3
Lembar Observasi Guru Siklus 1

NO	Aspek yang diamati	Penilaian	
		P1	P 2
A	Pendahuluan		
1.	Guru menyampaikan salam	3	3
2.	Guru mengajak siswa berdoa sebelum melakukan pembelajaran	2	2
3.	Guru mengecek kehadiran siswa	2	2
4.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan indikator yang harus di capai oleh siswa	2	2
B	Kegiatan inti		
1.	Guru menjelaskan bagaimana cara menyederhanakan pecahan, menjumlahkan pecahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda menggunakan alat peraga blok pecahan.	3	3
2.	Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok	3	2
3.	Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi yang akan disampaikan kepada anggota kelompoknya.	3	3
4.	Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru pada temannya.	2	3
5.	Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.	2	3
6.	Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut	2	2

	dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain sambil menyanyikan lagu pelangi pelangi.		
7.	Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain sambil menyanyikan lagu pelangi pelangi.	1	2
8.	Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian..	3	2
C	Kegiatan penutup		
1.	Guru merefleksikan hasil pembelajaran tentang <i>Operasi bilangan pecahan</i> .	3	3
2.	Guru melakukan evaluasi tentang <i>Penjumlahan pecahan bilangan pecahan dengan penyebut berbeda</i> , serta menugaskan peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya.	3	3
3.	Guru menginformasikan materi selanjutnya, yaitu <i>Pengurangan dua bilangan dengan penyebut berbeda</i> .	3	2
Jumlah Skor		37	37
Rata-rata		37	
Persentase		66%	66%
Rata-rata		66%	
Kriteria Penilaian		Baik	

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti belum sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dapat dilihat bahwa nilai observasi aktifitas guru pada siklus 1 jumlah skor rata-rata yang diperoleh adalah 37. Sedangkan Persentase rata-rata dari pengamat 1 dan pengamat 2 adalah **66 %**. Hasil ini menunjukkan aktifitas guru dalam menerapkan

model pembelajaran *Snowball Throwing*, dari data yang diperoleh dari 2 pengamat terhadap aktifitas guru adalah baik . Dapat dibuat pengukuran skor sebagai berikut:

Tabel. 4.4
Kriteria Penilaian Rentang Observasi Guru

No	Kriteria Penilaian	Skor
1	Sangat Baik	47-56
2	Baik	36-46
3	Cukup	25-35
4	Kurang	14-24

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil dari penjumlahan seluruh siklus 1 dengan rata-rata sebesar **37**. Untuk itu, dapat dilihat dari tabel diatas bahwa angka **37** terdapat pada skor **36 – 46** dan tergolong pada tingkat kategori yang ” **Baik**”.

Tabel.4.5
Lembar Observasi Minat Belajar Siswa Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Siklus	
		P1	P2
A.	Pendahuluan		
1.	Siswa menjawab salam dari guru	3	3
2.	Siswa berdoa sebelum melakukan pembelajaran	3	3
3.	Siswa mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan indikator yang harus di capai.	2	2
B.	Kegiatan inti		
1.	Siswa memperhatikan materi yang di jelaskan oleh guru	3	3
2.	Siswa menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru	2	3
3.	Siswa terlihat bersemangat ketika mengikuti pelajaran	2	2
4.	Siswa tidak mengantuk ketika mengikuti pelajaran.	2	3
5.	Siswa mencatat materi yang di berikan oleh guru	3	2
6.	Siswa aktif dalam diskusi	2	3
7.	Siswa bertanya jika ada materi yang tidak di	3	3

	pahami		
8.	Siswa senang mengikuti pelajaran	2	2
9.	Tidak ada perasaan bosan saat guru menggunakan media	3	2
10.	Siswa tidak keluar masuk saat pembelajaran berlangsung	3	3
C.	Kegiatan penutup		
1.	Siswa membuat kesimpulan tentang pelajaran	2	2
2.	Siswa mengerjakan soal evaluasi	2	2
3.	Siswa membuat kesimpulan tentang pelajaran	2	2
Jumlah		39	40
Rata-rata		39,5	
Presentase		65%	66%
Rata-Rata		65,5%	
Kriteria Penilaian		Baik	

Dapat dilihat bahwa nilai observasi aktivitas siswa pada siklus 1 jumlah skor rata-rata yang diperoleh adalah 39,5. Sedangkan Persentase rata-rata dari pengamat 1 dan pengamat 2 adalah 65,5%.

Hasil ini menunjukkan minat belajar siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*, dari data yang diperoleh dari 2 pengamat terhadap aktifitas siswa termasuk kriteria Baik. Dapat dibuat pengukuran skor sebagai berikut:

Tabel.4.6
Standar Penilaian Observasi Guru Siklus I
Dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Skor	Tingkat/Kategori Hasil Belajar
51-60	Sangat Baik
39-50	Baik
27-38	Cukup Baik

15-26	Kurang Baik
-------	-------------

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil dari penjumlahan seluruh Siklus 1 dengan rata-rata sebesar **39,5**. Untuk itu, dapat dilihat dari tabel diatas bahwa angka **39,5** terdapat pada skor **39 – 50** dan tergolong pada tingkat kategori yang ” **Baik**”.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasannya hasil minat belajar siswa pada pembelajaran matematika siswa setelah menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* adalah baik, karena dapat dilihat dari tabel standar penilaian dan persentase pelaksanaan siklus 1.

a. Tahap Refleksi

Peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi proses pembelajaran Matematika yang telah dilakukan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa. Hasil observasi minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika mengalami peningkatan yaitu dengan persentase 65,5% dari hasil penilaian pada prasiklus yaitu dengan persentase 40%. Namun peningkatan tersebut belum dinilai baik oleh peneliti karena dalam kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 75% .

Selain peningkatan tersebut, beberapa kekurangan muncul pada saat pelaksanaan tindakan. Berdasarkan deskripsi data pada siklus I, tabel berikut ini merupakan kekurangan yang masih ditemui pada siklus I dan perencanaan yang dilakukan pada siklus II.

Tabel 4.14
Kekurangan Yang Masih Ditemui Pada Siklus I Dan Perencanaan Yang Dilakukan Pada Siklus II

No	Kekurangan	Perencanaan Perbaikan
1.	Siswa masih malu bertanya, sehingga siswa masih mengalami kesulitan untuk memahami dalam pembelajaran matematika	Memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar tidak malu untuk bertanya. Motivasi berguna agar siswa lebih berani bertanya, karena dengan bertanya siswa dapat memahami apa yang belum dipahaminya.
2.	Siswa merasa malu ketika harus membacakan hasil diskusi didepan kelas	Memberikan motivasi, dorongan, kepada siswa agar siswa berani untuk berbicara di depan kelas
3.	Masih ada siswa yang belum melibatkan diri dalam diskusi dan masih pasif.	Memberikan arahan agar siswa lebih aktif menjadi peserta diskusi agar cara berpikir rasional yang telah dimiliki siswa dapat terlihat.

3. Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 September 2019. Secara garis besar pelaksanaan siklus II berlangsung baik, tetapi masih dalam penyampaian materi dengan bahasan sub pokok yang sama yaitu tentang operasi bilangan pecahan.

Secara terperinci prosedur penelitian tindakan kelas dalam siklus ke dua diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Tahap pertama dalam siklus II adalah perencanaan. Peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II. Berikut ini hasil dari perencanaan siklus II :

- 1) Peneliti akan lebih mengoptimalkan dalam menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan digunakan.
- 2) Peneliti merumuskan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II
- 3) Peneliti sepakat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan
- 4) Peneliti membuat perangkat pembelajaran, dan menyiapkan instrument penelitian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus.
- 5) Peneliti lebih mengoptimalkan menganalisa strategi pemahaman siswa.

b. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

1) Pertemuan 1

Pertemuan ke 1 siklus II berisi penyampaian materi operasi bilangan pecahan dilanjutkan dengan pemberian latihan secara individual dan kelompok, semua dilakukan melalui model pembelajaran *snowball throwing* melalui:

- a. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun untuk tindakan Siklus I, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan.
- b. Tahap-tahap pembelajaran *snowball throwing* sebagai berikut :
 - 1) Guru menjelaskan bagaimana cara menyederhanakan pecahan, menjumlahkan pecahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda menggunakan alat peraga blok pecahan.
 - 2) Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok
 - 3) Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi yang akan disampaikan kepada anggota kelompoknya.

- 4) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru pada temannya.
- 5) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 6) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain sambil menyanyikan lagu pelangi pelangi.
- 7) Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

2) Pertemuan 2

Pertemuan ke II siklus II berisi penyampaian materi tentang operasi bilangan pecahan dilanjutkan dengan pemberian latihan secara individual dan kelompok, semua dilakukan melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* melalui:

- a. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun untuk tindakan Siklus I, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan.
- b. Tahap-tahap pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai berikut :
 - 1) Guru menjelaskan bagaimana cara menyederhanakan pecahan, menjumlahkan pecahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda menggunakan alat peraga blok pecahan.

- 2) Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok
- 3) Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi yang akan disampaikan kepada anggota kelompoknya.
- 4) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru pada temannya.
- 5) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 6) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain sambil menyanyikan lagu pelangi pelangi.
- 7) Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

c. Tahap Pengamatan (*Observation*) Siklus II

Pada tahap observasi peneliti memakai 2 orang sebagai observer. Observer pertama adalah guru kelas V, dan observer kedua adalah teman sejawat.

Observer ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diobservasi pada tahap ini antara lain adalah cara peneliti menyajikan materi, apakah pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan perencanaan atau belum. Jenis observasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur dan siap dipakai, sehingga observer tinggal mengisi kolom sesuai dengan petunjuk dan keadaan yang

berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus II sebagaimana terlampir.

Berikut hasil pengamatan pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

1) Lembar Observasi Guru pada Siklus II

Untuk menilai aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung digunakan lembar observasi yang sesuai dengan model pembelajaran Snowball throwing dalam pembelajaran matematika. Pengamat memberikan penilaian berdasarkan kriteria penilaian lembar observasi pada aspek-aspek pengamatan yang terdiri dari 4 aspek penilaian aktifitas guru.

Hasil lembar observasi aktifitas guru pada siklus II di perhatikan pada tabel berikut :

Tabel 4.18
Lembar Observasi Guru Siklus II

NO	Aspek yang diamati	Penilaian	
		P1	P 2
A	Pendahuluan		
1.	Guru menyampaikan salam	4	3
2.	Guru mengajak siswa berdoa sebelum melakukan pembelajaran	4	4
3.	Guru mengecek kehadiran siswa	4	3
4.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan indikator yang harus di capai oleh siswa	4	4
B	Kegiatan inti		
1.	Guru menjelaskan bagaimana cara menyederhanakan pecahan, menjumlahkan pecahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda menggunakan alat peraga blok pecahan.	4	4
2.	Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok	3	3

3.	Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi yang akan disampaikan kepada anggota kelompoknya.	3	3
4.	Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru pada temannya.	4	4
5.	Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.	4	4
6.	Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain sambil menyanyikan lagu pelangi pelangi.	4	3
7.	Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain sambil menyanyikan lagu pelangi pelangi.	3	2
8.	Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian..	3	2
C	Kegiatan penutup		
1.	Guru merefleksikan hasil pembelajaran tentang <i>Operasi bilangan pecahan</i> .	4	4
2.	Guru melakukan evaluasi tentang <i>Penjumlahan pecahan bilangan pecahan dengan penyebut berbeda</i> , serta menugaskan peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya.	4	4
3.	Guru menginformasikan materi selanjutnya, yaitu <i>Pengurangan dua bilangan dengan penyebut berbeda</i> .	4	3
Jumlah Skor		56	50
Rata-rata		53	
Persentase		89%	83%
Rata-rata		86%	
Kriteria Penilaian		Sangat Baik	

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, meskipun masih

ada beberapa indikator yang masih kurang peningkatan. Dapat dilihat bahwa nilai observasi aktifitas guru pada siklus II jumlah skor rata-rata yang diperoleh adalah 53. Sedangkan Persentase rata-rata dari pengamat 1 dan pengamat 2 adalah 86%.

Hasil ini menunjukkan aktifitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *snowball throwing*, dari data yang diperoleh dari 2 pengamat terhadap aktivitas guru termasuk kriteria Sangat Baik. Dapat dibuat pengukuran skor sebagai berikut:

Tabel 4.19

**Standar Penilaian Observasi Guru Siklus II
Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Snowball Throwing**

Skor	Tingkat/Kategori Hasil Belajar
51-60	Sangat Baik
39-50	Baik
27-38	Cukup
15-26	Kurang

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil dari penjumlahan seluruh siklus II dengan rata-rata sebesar **53**. Untuk itu, dapat dilihat dari tabel diatas bahwa angka **53** terdapat pada skor **51 – 60** dan tergolong pada tingkat kategori hasil belajar yang **”Sangat Baik”**.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasannya minat belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* adalah sangat baik, karena dapat dilihat dari tabel standar penilaian dan peresentase pelaksanaan hasil belajar Siklus II.

2) Lembar Observasi Siswa Pada Siklus II

Untuk melihat aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung digunakan lembar observasi yang sesuai dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Hasil lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 4.20
Lembar Observasi Minat Belajar Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus	
		P1	P2
A.	Pendahuluan		
1.	Siswa menjawab salam dari guru	3	4
2.	Siswa berdoa sebelum melakukan pembelajaran	3	3
3.	Siswa mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan indikator yang harus di capai.	4	4
B.	Kegiatan inti		
1.	Siswa memperhatikan materi yang di jelaskan oleh guru	3	3
2.	Siswa menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru	4	4
3.	Siswa terlihat bersemangat ketika mengikuti pelajaran	4	3
4.	Siswa tidak mengantuk ketika mengikuti pelajaran.	2	3
5.	Siswa mencatat materi yang di berikan oleh guru	4	4
6.	Siswa aktif dalam diskusi	4	3
7.	Siswa bertanya jika ada materi yang tidak di pahami	3	3
8.	Siswa senang mengikuti pelajaran	4	3
9.	Tidak ada perasaan bosan saat guru	3	4

	menggunakan media		
10.	Siswa tidak keluar masuk saat pembelajaran berlangsung	3	3
C.	Kegiatan penutup		
1.	Siswa membuat kesimpulan tentang pelajaran	3	4
2.	Siswa mengerjakan soal evaluasi	3	3
3.	Siswa membuat kesimpulan tentang pelajaran	4	3
Jumlah		54	54
Rata-rata		54	
Presentase		90%	90%
Rata-Rata		90%	
Kriteria Penilaian		Sangat Baik	

kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, meskipun masih ada beberapa indikator yang masih kurang meningkat. Dapat dilihat bahwa nilai observasi aktifitas siswa pada siklus II jumlah skor rata-rata yang diperoleh adalah 54. Sedangkan Persentase rata-rata dari pengamat 1 dan pengamat 2 adalah 90%.

Hasil ini menunjukkan aktivitas siswa dalam menerapkan model snowball throwing dari data yang diperoleh dari 2 pengamat terhadap aktifitas siswa termasuk kriteria Sangat Baik. Dapat dibuat pengukuran skor sebagai berikut:

Tabel 4.21
Standar Penilaian Observasi Siswa Siklus II
Dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Skor	Tingkat/Kategori Hasil Belajar
51-60	Sangat Baik
39-50	Baik
27-38	Cukup
15-26	Kurang

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil dari penjumlahan seluruh siklus II dengan rata-rata sebesar **54**. Untuk itu, dapat dilihat dari tabel diatas bahwa angka **54** terdapat pada skor **51 - 60** dan tergolong pada tingkat kategori hasil belajar yang **”Sangat Baik”**.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasannya minat belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah sangat baik, karena dapat dilihat dari tabel standar penilaian dan peresentase pelaksanaan hasil belajar Siklus II.

3) Perkembangan Hasil Observasi.

a) Observasi aktifitas siswa

Aktivitas siswa kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan pengamat atau peneliti. Aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dengan kategori cukup - sangat baik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.22
Perkembangan Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Siklus	Rata-rata	Kriteria
1	Siklus I	39,5	CBaik
2	Siklus II	54	Sangat Baik

Hasil pengamatan atau observasi yang disajikan pada tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran selalu meningkat. Peningkatan aktivitas tersebut mengakibatkan juga meningkatnya minat belajar siswa pada pembelajaran matematika peningkatan tersebut dapat dilihat berdasarkan observasi

yang meliputi kegiatan-kegiatan seperti : aktifitas mengikuti pembelajaran, perhatian siswa, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, perasaan senang

b) Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru dapat dilihat dari hasil pengamatan observasi yang dilakukan pengamat. Aktivitas guru selama pembelajaran dengan kategori cukup baik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.23
Perkembangan Hasil Observasi Aktivitas Belajar Guru

No	Siklus	Rata-rata	Kriteria
1	Siklus I	37	Baik
2	Siklus II	53	Sangat Baik

Hasil pengamatan atau observasi yang disajikan pada tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa aktivitas guru pada kegiatan pembelajaran selalu meningkat. Peningkatan aktivitas tersebut dapat dilihat berdasarkan observasi yang meliputi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh guru ketika mengajar didalam kelas.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, minat belajar siswa meningkat. Siswa sudah berani mencurahkan pendapatnya, siswa dapat bekerja sama dan berdiskusi dengan anggota kelompoknya dengan baik, antusias saat mengikuti pembelajaran , terlibat di dalam pembelajaran dengan baik. Siswa sudah tidak malu untuk berbicara di depan kelas. Oleh karena itu, penelitian tidak perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari siklus 1 sesuai hasil observasi siklus I, siklus II dapat dijelaskan minat belajar siswa meningkat setelah penerapan model

pembelajaran *snowball throwing*. Peningkatan terlihat dari skor rata-rata yang diperoleh sebesar pada siklus I 65,5%, meningkat menjadi menjadi 90% pada siklus II.

Berdasarkan data yang telah diperoleh selama penelitian maka peningkatan hasil belajar yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.24

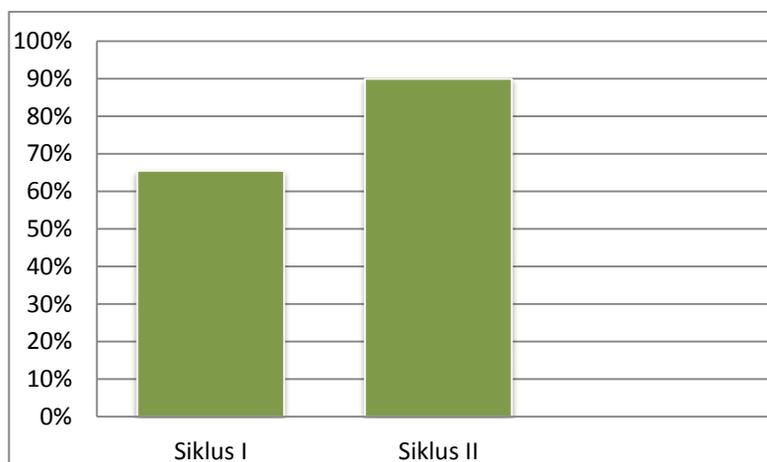
No	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
1	3	3	3	4
2	3	3	3	3
3	2	2	4	4
4	3	3	3	3
5	2	3	4	4
6	2	2	4	3
7	2	3	2	3
8	3	2	4	4
9	2	3	4	3
10	3	3	3	3
11	2	2	4	3
12	3	2	3	4
13	3	3	3	3
14	2	2	3	4
15	2	2	3	3
Jumlah	39	40	54	54
Rata-rata	39,5		54	
Persentase	65%	66%	90%	90%
Rata-rata persentase	65,5%		90%	

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa adanya peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika dilihat dari hasil observasi setiap siklusnya, dimana setelah diperbaiki pada siklus I sudah mengalami peningkatan dengan persentase mencapai 65,5% dan pada siklus II pembelajaran sudah tuntas atau berhasil itu berarti minat belajar siswa meningkat dengan penerapan model pembelajaran *snowball throwing*, persentase ketuntasannya mencapai 90%.

Dengan adanya peningkatan setiap siklusnya itu berarti minat belajar siswa meningkat dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing*. Peningkatan minat belajar pada setiap siklusnya dapat terlihat dari grafik dibawah ini:

Grafik 4.1

Grafik persentase minat belajar siswa melalui model pembelajaran *snowball throwing* siklus I sampai Siklus II



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan, diantaranya adalah :

1. Hasil belajar Matematika khususnya tentang Operasi Hitungan Pecahan setelah diterapkan metode pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Matematika kelas V di SDN 08 Rejang Lebong pada materi penjumlahan pecahan desimal yang dilakukan selama 2 siklus melalui tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi terdapat peningkatan minat belajar siswa pada siklus I rata-rata sebesar 39,5 dan presentase ketuntasan belajar sebesar 65,5%. Pada siklus II minat belajar siswa meningkat dengan rata-rata sebesar 54 dan presentase ketuntasan belajar sebesar 90%.
2. Penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Matematika di kelas V di SDN 08 Rejang Lebong tentang penjumlahan pecahan desimal yang dilakukan selama 2 siklus dapat meningkatkan minat belajar siswa yang dibuktikan dengan hasil pengamatan lembar observasi siswa yaitu, dari siklus I didapat ketuntasan belajar siswa secara klasikal 65,5% dan meningkat menjadi 90% pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penelitian memiliki saran sebagai berikut :

1. Pihak sekolah terutama guru bidang studi Matematika tentang pentingnya penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan minat belajar Matematika pada siswa kelas V
2. Pada saat melakukan proses pembelajaran guru harus lebih memperluas wawasan dan pengembangan Pendidikan khususnya guru-guru Matematika agar dapat lebih mengembangkan metode pembelajaran dengan baik.
3. Diharapkan seorang pendidik selalu menerima dengan baik hambatan belajar yang dialami siswa dan mencari cara pemecahan masalahnya dengan selalu semangat untuk berusaha mengatasi hambatan belajar pada peningkatan minat belajar Matematika anak salah satunya melalui penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing*.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KEPUTUSAN
DEKAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Nomor : 25 /In.34/F.TAR/PP.00.9/01/2019

Tentang

PERUBAHAN PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Persiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor: 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Meteri Agama RI Nomor B.11/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 - Keputusan Rektor Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 tanggal 21 Oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup;
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** :
- Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd. 19711211 199903 1 004
 - Baryanto, S.Pd., MM., M.Pd. 19690723 199903 1 004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Sefti Anjar Utami

N I M : 15591055

JUDUL SKRIPSI : Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Dengan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Minat Belajar matematika Siswa Kelas V SDN 08 Rejang Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 25 Januari 2019

Dekan

Afnaldi Nurmal

Tembusan :

- Rektor;
- Bendahara IAIN Curup;
- Keban Akademik Kemahasiswaan dan K...

Lampiran : Satu berkas
 Prihal : *Permohonan Penerbitan SK Penelitian*

Kepada
 Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
 Di
 Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Salam hormat seiring do'a semoga segala aktivitas bapak selalu dalam bimbingan dan curahan Allah SWT. Amin.
 saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sefti Anjar Utami
 NIM : 15591055
 Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : PGMI
 Judul : Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Alat Praga Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 08 Rejang Lebong

Demikian surat permohonan ini saya buat, besar harapan saya semoga bapak dapat mengabulkannya. Atas kebijaksanaan bapak saya ucapkan terima kasih

Wasslamual'aikum, Wr.Wb

Curup, Juli 2019
 Mahasiswa

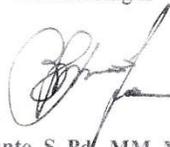

 Sefti Anjar Utami
 NIM. 15591055

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Rahmad Hidayat, M. Pd., M. Ag
 NIP. 19711211 199903 1 004


Barvanto, S. Pd., MM., M.Pd.
 NIP. 19690723 199903 1 004

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

: 853 /In.34/FT/PP.00.9/07/2019

24 Juli 2019

: Proposal Dan Instrumen

: Permohonan Izin Penelitian

Wakil Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sehubungan dengan penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Sefti Anjar Utami

NIM : 15591055

Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

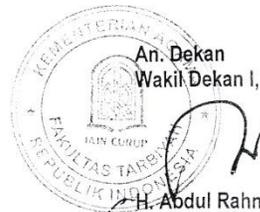
Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Dengan Alat Peraga Untuk
Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 08 Rejang Lebong.

Waktu Penelitian : 24 Juli s.d 24 Oktober 2019

Tempat Penelitian : SDN 08 Kabupaten Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



An. Dekan
Wakil Dekan I,

H. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : Disampaikan Yth ;

1. Rektor

2. Wakil I

3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 195 /IP/DPMPSTP/VII/2019

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 853/In.34/FT/PP.00.9/07/2019 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 25 Juli 2019

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Sefti Anjar Utami /Curup, 24 September 1997
NIM	: 15591055
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Dengan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 08 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian	: SDN 08 Kabupaten Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 25 Juli 2019 s/d 24 Oktober 2019
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 25 Juli 2019
a.n Kepala Dinas
Kabid Pelayanan Perizinan
Dan Perizinan Non Usaha



- Revisi :
1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
 2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
 3. Kepala SDN 08 Kabupaten Rejang Lebong
 4. Yang Bersangkutan
 5. Arsip

TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
	draft 1- V		
	draft ahli		

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	6-02-19	- Alasan kuat memilih judul - Fenomena terjadi		
2	11-04-19	Pembahasan teori yg akurat.		
3	5-05-19	- Tanya kerangka penelitian		
4	22-5-19	Parabola metode penelitian		
5	10-7-19	Pembahasan Hasil Penelitian		
6	29-7-19	Pembahasan hasil hasil penelitian		
7	10-8-19	Penelitian kuantitatif		
8	14/2019 /08	ace upo		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
REJANG LEBONG
 Desa Lubuk kembang, Curup Utara

SURAT KETERANGAN

Nomor : *422/191* /SDN 08 /RL/ /2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nunzarina, S.Pd
 NIP : 19620220 198212 2 002
 Jabatan : Kepala Sekolah SDN 08 Rejang Lebong
 Kabupaten : Rejang Lebong

Dengan ini Menerangkan bahwa :

Nama : Sefti Anjar Utami
 Nim : 15591055
 Jurusan : Tarbiyah
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melaksanakan penelitian di SDN 08 Rejang Lebong untuk kepentingan
 penyusunan skripsi yang berjudul: "Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*
 Intuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 08 Rejang Lebong"
 emikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan mestinya.

Curup, Juli 2019

Kepala Sekolah

SDN 08 Rejang Lebong



G. MATERI PEMBELAJARAN

- Penjumlahan dua bilangan pecahan dengan penyebut berbeda.

H. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Kooperatif
- Model Pembelajaran : Snowball Throwing

Curup, Juli 2019

Mengetahui,
Guru Kelas V



HOTNATIO SITUMORANG, S.Pd
NIP 19670924 198912 2 001

Peneliti



SEFTI ANJAR UTAMI
Nim 15591055

Ka Sekolah SDN 08 Rejang Lebong



NUNZARINA, S.Pd
NIP 19620220 198212 2 002

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SDN 08 Rejang Lebong
 Kelas / Semester : V / 1
 Mata Pelajaran : Matematika
 Bab 2 : Operasi Bilangan Pecahan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
3.2 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda. 4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda.	3.2.1 Menjelaskan penjumlahan dua pecahan dengan penyebut berbeda. 4.2.1 Mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dua pecahan dengan penyebut berbeda.	<ul style="list-style-type: none"> Penjumlahan dua bilangan pecahan dengan penyebut berbeda. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengingat cara menyamakan penyebut dengan berbeda dengan KPK Menjumlahkan dua bilangan pecahan dengan menyamakan penyebut
3.2 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda. 4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda.	3.2.2 Menjelaskan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda. 4.2.2 Mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda.	<ul style="list-style-type: none"> Pengurangan dua bilangan pecahan berbeda penyebutnya 	<ul style="list-style-type: none"> Mengurangkan dua bilangan pecahan dengan menyamakan penyebut Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua bilangan pecahan dengan penyebut berbeda

Mengetahui

Curup, Juli 2019

Kepala Sekolah

Guru Kelas V



[Signature]
 HOTI NATIO SITUMORANG, S.Pd
 NIP 19670924 198912 2 001

Lembar Observasi Aktivitas Pengelolaan Pembelajaran

SIKLUS I

Nama Sekolah : SDN 08 Rejang Lebong
 Nama Observer : Hatnotio Situmorang, S.Pd
 Status Observer : Wali Kelas
 Observasi ke- : I
 Kelas/ Semester : V/II
 Hari, Tanggal : Jum'at, 26 Juli 2019
 Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia berdasarkan hasil pengamatan yang anda lihat.
 Pengisian :

Tahapan	Aspek yang dinilai	Kriteria penilaian			
		K	C	B	SB
		1	2	3	4
Kegiatan awal	1. Guru menyampaikan salam 2. Guru mengajak siswa berdoa sebelum melakukan pembelajaran 3. Guru mengecek kehadiran siswa 4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan indikator yang harus di capai oleh siswa		✓ ✓ ✓	✓	
Kegiatan inti	5. Guru menjelaskan bagaimana cara menyederhanakan pecahan, menjumlahkan pecahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda menggunakan alat peraga blok pecahan. 6. Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok 7. Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi yang akan disampaikan kepada anggota			✓ ✓ ✓	

<p>kelompoknya.</p> <p>8. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru pada temannya.</p> <p>9. Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.</p> <p>10. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain sambil menyanyikan lagu pelangi.</p> <p>11. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain sambil menyanyikan lagu pelangi.</p> <p>12. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian..</p>			<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
--	--	--	--	--

Kegiatan penutup	<p>13. Guru merefleksikan hasil pembelajaran tentang <i>Operasi bilangan pecahan.</i></p> <p>14. Guru melakukan evaluasi tentang <i>Penjumlahan pecahan bilangan pecahan dengan penyebut berbeda,</i> serta menugaskan peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya.</p> <p>15. Guru menginformasikan materi selanjutnya, yaitu <i>Pengurangan dua bilangan dengan penyebut berbeda.</i></p>			✓	
Jumlah Skor		37			
Total Skor					
Kriteria Penilaian		Baik			

Keterangan kriteria penilaian		
Kisaran skor	Kriteria penilaian	Skor
51-60	Sangat Baik	4
39-50	Baik	3
27-38	Cukup	2
15-26	Kurang	1

Curup, 26 Juli 2019
Pengamat I



Hatnotio Situmorang, S.Pd

Lembar Observasi Aktivitas Pengelolaan Pembelajaran
SIKLUS I

Nama Sekolah : **SDN 08 Rejang Lebong**
 Nama Observer : Hatnotio Situmorang, S.Pd
 Status Observer : Wali Kelas
 Observasi ke- : I
 Kelas/ Semester : V/II
 Hari, Tanggal : Jum'at, 26 Juli 2019
 Petunjuk : Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia berdasarkan hasil pengamatan yang anda lihat.
 Pengisian

Tahapan	Aspek yang dinilai	Kriteria penilaian			
		K	C	B	SB
		1	2	3	4
Kegiatan awal	1. Siswa menjawab salam dari guru 2. Siswa berdoa sebelum melakukan pembelajaran 3. Siswa mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan indikator yang harus di capai			✓ ✓	
Kegiatan inti	4. Siswa memperhatikan materi yang di jelaskan oleh guru 5. Siswa menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru 6. Siswa terlihat bersemangat ketika mengikuti pelajaran 7. Siswa tidak mengantuk ketika mengikuti pelajaran. 8. Siswa mencatat materi yang di berikan oleh guru 9. Siswa aktif dalam diskusi 10. Siswa bertanya jika ada		✓ ✓ ✓	✓ ✓	

	materi yang tidak di pahami		✓		
	11. Siswa senang mengikuti pelajaran	✓			
	12. Tidak ada perasaan bosan saat guru menggunakan media			✓	
	13. Siswa tidak keluar masuk saat pembelajaran berlangsung		✓		
Kegiatan penutup	14. Siswa membuat kesimpulan tentang pelajaran			✓	
	15. Siswa mengerjakan soal evaluasi			✓	
	16. Siswa membuat kesimpulan tentang pelajaran		✓		
	Jumlah Skor	29			
	Total Skor				
	Kriteria Penilaian	Baik			

Keterangan kriteria penilaian		
Kisaran skor	Kriteria penilaian	Skor
51-60	Sangat Baik	4
39-50	Baik	3
27-38	Cukup	2
15-26	Kurang	1

Curup, 26 Juli 2019
Pengamat I



Hatnotio Situmorang, S.Pd

Lembar Observasi Aktivitas Pengelolaan Pembelajaran

SIKLUS II

Nama Sekolah : **SDN 08 Rejang Lebong**
 Nama Observer : Hatnotio Situmorang, S.Pd
 Status Observer : Wali Kelas
 Observasi ke- : II
 Kelas/ Semester : V/II
 Hari, Tanggal : Jum'at, 2 Agustus 2019
 Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia berdasarkan hasil pengamatan yang anda lihat.
 Pengisian :

Tahapan	Aspek yang dinilai	Kriteria penilaian			
		K	C	B	SB
		1	2	3	4
Kegiatan awal	1. Guru menyampaikan salam 2. Guru mengajak siswa berdoa sebelum melakukan pembelajaran 3. Guru mengecek kehadiran siswa 4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan indikator yang harus di capai oleh siswa				✓ ✓ ✓ ✓
Kegiatan inti	5. Guru menjelaskan bagaimana cara menyederhanakan pecahan, menjumlahkan pecahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda menggunakan alat peraga blok pecahan. 6. Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok 7. Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi yang akan disampaikan kepada anggota			✓ ✓	✓

<p>kelompoknya.</p> <p>8. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru pada temannya.</p> <p>9. Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.</p> <p>10. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain sambil menyanyikan lagu pelangi pelangi.</p> <p>11. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain sambil menyanyikan lagu pelangi pelangi.</p> <p>12. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian..</p>				<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>
--	--	--	--	---

giatan utup	13. Guru merefleksikan hasil pembelajaran tentang <i>Operasi bilangan pecahan.</i>				✓
	14. Guru melakukan evaluasi tentang <i>Penjumlahan pecahan bilangan pecahan dengan penyebut berbeda,</i> serta menugaskan peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya.				✓
	15. Guru menginformasikan materi selanjutnya, yaitu <i>Pengurangan dua bilangan dengan penyebut berbeda.</i>				✓
	Jumlah Skor	56			
Total Skor					
Kriteria Penilaian		Sangat Baik			

Keterangan kriteria penilaian		
Kisaran skor	Kriteria penilaian	Skor
51-60	Sangat Baik	4
39-50	Baik	3
27-38	Cukup	2
15-26	Kurang	1

Curup, 2 Agustus 2019
Pengamat I



Hatnotio Situmorang, S.Pd

Lembar Observasi Aktivitas Pengelolaan Pembelajaran

SIKLUS II

Nama Sekolah : **SDN 08 Rejang Lebong**
 Nama Observer : Hatnotio Situmorang, S.Pd
 Status Observer : Wali Kelas
 Observasi ke- : II
 Kelas/ Semester : V/II
 Hari, Tanggal : Jum'at, 2 Agustus 2019
 Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia berdasarkan hasil pengamatan yang anda lihat.
 Pengisian

Tahapan	Aspek yang dinilai	Kriteria penilaian			
		K	C	B	SB
		1	2	3	4
Kegiatan awal	1. Siswa menjawab salam dari guru 2. Siswa berdoa sebelum melakukan pembelajaran 3. Siswa mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan indikator yang harus di capai			~ ✓	 ✓
Kegiatan inti	4. Siswa memperhatikan materi yang di jelaskan oleh guru 5. Siswa menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru 6. Siswa terlihat bersemangat ketika mengikuti pelajaran 7. Siswa tidak mengantuk ketika mengikuti pelajaran. 8. Siswa mencatat materi yang di berikan oleh guru 9. Siswa aktif dalam diskusi 10. Siswa bertanya jika ada		 ✓	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	

	materi yang tidak di pahami			✓	
	11. Siswa senang mengikuti pelajaran				✓
	12. Tidak ada perasaan bosan saat guru menggunakan media				
	13. Siswa tidak keluar masuk saat pembelajaran berlangsung			✓	
kegiatan enutup	14. Siswa menjawab salam dari guru			✓	
	15. Siswa berdoa sebelum melakukan pembelajaran			✓	
	16. Siswa mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan indikator yang harus di capai				✓
	Jumlah Skor	54			
	Total Skor				
	Kriteria Penilaian	Sangat Baik			

Keterangan kriteria penilaian		
Kisaran skor	Kriteria penilaian	Skor
51-60	Sangat Baik	4
39-50	Baik	3
27-38	Cukup	2
15-26	Kurang	1

Curup, 2 Agustus 2019
Pengamat I



Hatnotio Situmorang, S.Pd

Lembar Observasi Aktivitas Pengelolaan Pembelajaran

SIKLUS I

Nama Sekolah : SDN 08 Rejang Lebong
 Nama Observer : Titi Syawali Niarti
 Status Observer : Teman Sejawat
 Observasi ke- : I
 Kelas/ Semester : V/II
 Hari, Tanggal : Jum'at, 26 Juli 2019
 Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia berdasarkan hasil pengamatan yang anda lihat.
 Pengisian

Tahapan	Aspek yang dinilai	Kriteria penilaian			
		K	C	B	SB
		1	2	3	4
Kegiatan awal	1. Guru menyampaikan salam 2. Guru mengajak siswa berdoa sebelum melakukan pembelajaran 3. Guru mengecek kehadiran siswa 4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan indikator yang harus di capai oleh siswa		✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓	
Kegiatan inti	5. Guru menjelaskan bagaimana cara menyederhanakan pecahan, menjumlahkan pecahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda menggunakan alat peraga blok pecahan. 6. Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok 7. Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi yang akan disampaikan kepada anggota		✓ ✓	✓ ✓	

	kelompoknya. 8. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru pada temannya. 9. Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. 10. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain sambil menyanyikan lagu pelangi. 11. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain sambil menyanyikan lagu pelangi. 12. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian..			✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
--	---	--	--	---------------------------------------	--

Kegiatan penutup	13. Guru merefleksikan hasil pembelajaran tentang <i>Operasi bilangan pecahan.</i>			✓	
	14. Guru melakukan evaluasi tentang <i>Penjumlahan pecahan bilangan pecahan dengan penyebut berbeda.</i> serta menugaskan peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya.			✓	
	15. Guru menginformasikan materi selanjutnya, yaitu <i>Pengurangan dua bilangan dengan penyebut berbeda.</i>		✓		
Jumlah Skor		37			
Total Skor					
Kriteria Penilaian		Baik			

Keterangan kriteria penilaian		
Kisaran skor	Kriteria penilaian	Skor
51-60	Sangat Baik	4
39-50	Baik	3
27-38	Cukup	2
15-26	Kurang	1

Curup, 26 Juli 2019
Pengamat II



Titi Syawali Niarti

Lembar Observasi Aktivitas Pengelolaan Pembelajaran

SIKLUS I

Nama Sekolah : SDN 08 Rejang Lebong
 Nama Observer : Titi Syawali Niarti
 Status Observer : Teman Sejawat
 Observasi ke- : I
 Kelas/ Semester : V/II
 Hari, Tanggal : Jum'at, 26 Juli 2019
 Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia berdasarkan hasil pengamatan yang anda lihat.
 Pengisian

Tahapan	Aspek yang dinilai	Kriteria penilaian			
		K 1	C 2	B 3	SB 4
Kegiatan awal	1. Siswa menjawab salam dari guru 2. Siswa berdoa sebelum melakukan pembelajaran 3. Siswa mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan indikator yang harus di capai		✓	✓	
Kegiatan inti	4. Siswa memperhatikan materi yang di jelaskan oleh guru 5. Siswa menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru 6. Siswa terlihat bersemangat ketika mengikuti pelajaran 7. Siswa tidak mengantuk ketika mengikuti pelajaran. 8. Siswa mencatat materi yang di berikan oleh guru 9. Siswa aktif dalam diskusi 10. Siswa bertanya jika ada		✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓	

	materi yang tidak di pahami				
	11. Siswa senang mengikuti pelajaran		✓		
	12. Tidak ada perasaan bosan saat guru menggunakan media			✓	
	13. Siswa tidak keluar masuk pembelajaran saat berlangsung			✓	
Kegiatan penutup	14. Siswa membuat kesimpulan tentang pelajaran		✓		
	15. Siswa mengerjakan soal evaluasi		✓		
	16. Siswa membuat kesimpulan tentang pelajaran		✓		
	Jumlah Skor	39			
	Total Skor				
	Kriteria Penilaian	Baik			

Keterangan kriteria penilaian		
Kisaran skor	Kriteria penilaian	Skor
51-60	Sangat Baik	4
39-50	Baik	3
27-38	Cukup	2
15-26	Kurang	1

Curup, 26 Juli 2019
Pengamat II



Titi Syawali Niarti

Lembar Observasi Aktivitas Pengelolaan Pembelajaran
SIKLUS II

Nama Sekolah : **SDN 08 Rejang Lebong**
 Nama Observer : **Titi Syawali Niarti**
 Status Observer : **Teman Sejawat**
 Observasi ke- : **II**
 Kelas/ Semester : **V/II**
 Hari, Tanggal : **Jum'at, 2 Agustus 2019**
 Petunjuk : **Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia berdasarkan hasil pengamatan yang anda lihat.**
 Pengisian

Tahapan	Aspek yang dinilai	Kriteria penilaian			
		K 1	C 2	B 3	SB 4
Kegiatan awal	1. Guru menyampaikan salam 2. Guru mengajak siswa berdoa sebelum melakukan pembelajaran 3. Guru mengecek kehadiran siswa 4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan indikator yang harus di capai oleh siswa			✓ ✓	✓ ✓
Kegiatan inti	5. Guru menjelaskan bagaimana cara menyederhanakan pecahan, menjumlahkan pecahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda menggunakan alat peraga blok pecahan. 6. Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok 7. Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi yang disampaikan kepada anggota			✓ ✓	✓

	<p>kelompoknya.</p> <p>8. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru pada temannya.</p> <p>9. Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.</p> <p>10. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain sambil menyanyikan lagu pelangi.</p> <p>11. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain sambil menyanyikan lagu pelangi.</p> <p>12. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian..</p>				<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>
--	--	--	--	--	--

Kegiatan penutup	13. Guru merefleksikan hasil pembelajaran tentang <i>Operasi bilangan pecahan.</i>				✓
	14. Guru melakukan evaluasi tentang <i>Penjumlahan pecahan bilangan pecahan dengan penyebut berbeda,</i> serta menugaskan peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya.				✓
	15. Guru menginformasikan materi selanjutnya, yaitu <i>Pengurangan dua bilangan dengan penyebut berbeda.</i>			✓	
Jumlah Skor		56			
Total Skor					
Kriteria Penilaian		Sangat Baik			

Keterangan kriteria penilaian		
Kisaran skor	Kriteria penilaian	Skor
51-60	Sangat Baik	4
39-50	Baik	3
27-38	Cukup	2
15-26	Kurang	1

Curup, 2 Agustus 2019
Pengamat II



Titi Syawali Niarti

Lembar Observasi Aktivitas Pengelolaan Pembelajaran

SIKLUS II

Nama Sekolah : SDN 08 Rejang Lebong
 Nama Observer : Titi Syawali Niarti
 Status Observer : Teman Sejawat
 Observasi ke- : II
 Kelas/ Semester : V/II
 Hari, Tanggal : Jum'at, 2 Agustus 2019
 Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia berdasarkan hasil pengamatan yang anda lihat.
 Pengisian

Tahapan	Aspek yang dinilai	Kriteria penilaian			
		K 1	C 2	B 3	SB 4
Kegiatan awal	1. Siswa menjawab salam dari guru				√
	2. Siswa berdoa sebelum melakukan pembelajaran			√	
	3. Siswa mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan indikator yang harus di capai				√
Kegiatan inti	4. Siswa memperhatikan materi yang di jelaskan oleh guru			√	
	5. Siswa menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru				√
	6. Siswa terlihat bersemangat ketika mengikuti pelajaran			√	
	7. Siswa tidak mengantuk ketika mengikuti pelajaran.			√	
	8. Siswa mencatat materi yang di berikan oleh guru				√
	9. Siswa aktif dalam diskusi.			√	
	10. Siswa bertanya jika ada			√	

	materi yang tidak di pahami			✓	
	11. Siswa senang mengikuti pelajaran				✓
	12. Tidak ada perasaan bosan saat guru menggunakan media			✓	
	13. Siswa tidak keluar masuk saat pembelajaran berlangsung				
Kegiatan penutup	14. Siswa membuat kesimpulan tentang pelajaran			✓	✓
	15. Siswa mengerjakan soal evaluasi			✓	
	16. Siswa membuat kesimpulan tentang pelajaran			✓	
	Jumlah Skor	54			
	Total Skor				
	Kriteria Penilaian	Sangat Baik			

Keterangan kriteria penilaian		
Kisaran skor	Kriteria penilaian	Skor
51-60	Sangat Baik	4
39-50	Baik	3
27-38	Cukup	2
15-26	Kurang	1

Curup, 2 Agustus 2019
Pengamat I



Titi Syawali Niarti

Daftar Nilai Matematika di SDN 08 Rejang Lebong Pra Siklus

Daftar Nilai Kelas V SDN 08 Rejang Lebong		Evaluasi Ketuntasan		
No	Nama siswa	KKM	Nilai siswa	Ketuntasan
1	Adeline Raihana	65	40	Tidak Tuntas
2	Adly Reyza	65	65	Tuntas
3	Afffa Syahira	65	35	Tidak Tuntas
4	Arzevedo	65	50	Tidak Tuntas
5	Aqilla Ahnaf	65	70	Tuntas
6	Atira Farhanah	65	40	Tidak Tuntas
7	Carla. A	65	65	Tuntas
8	Ferly Nisa. A	65	50	Tidak Tuntas
9	Fuji Febrianti	65	65	Tuntas
10	Gita Dwiani	65	50	Tidak Tuntas
11	Inayah Sakinah	65	65	Tuntas
12	Joan Trusta	65	70	Tuntas
13	Khalifa Khanza	65	40	Tidak Tuntas
14	Marvel Robi	65	40	Tidak Tuntas
15	M. Akbar	65	70	Tuntas
16	M. Dhico	65	65	Tuntas
17	M Rifki	65	65	Tuntas

18	Nazwa Syakira	65	65	Tuntas
19	Ridho Aji	65	40	Tidak Tuntas
20	Rifal Fathona	65	40	Tidak Tuntas
21	Rifki. A	65	50	Tuntas
22	Seno Vetra	65	30	Tidak Tuntas
23	Siti Ramadani	65	65	Tuntas
24	Vianda Deysta	65	70	Tuntas
25	M. Aqila	65	45	Tidak Tuntas
Jumlah			1350	
Rata-Rata			54	
Nilai Ketuntasan			52%	

Curup, Juli 2019

Mengetahui,
Guru Kelas V



HOTNATIO SITUMORANG. S.Pd
NIP 19670924 198912 2 001

Peneliti



SEFTI ANJAR UTAMI
Nim 15591055



Daftar Nilai Matematika di SDN 08 Rejang Lebong Siklus I

Daftar Nilai Kelas V SDN 08 Rejang Lebong		Evaluasi Ketuntasan		
No	Nama siswa	KKM	Nilai siswa	Ketuntasan
1	Adeline Raihana	65	70	Tidak Tuntas
2	Adly Reyza	65	70	Tidak Tuntas
3	Afifa Syahira	65	50	Tuntas
4	Arzevedo	65	57	Tidak Tuntas
5	Aqilla Ahnaf	65	70	Tuntas
6	Atira Farhanah	65	70	Tuntas
7	Carla. A	65	70	Tuntas
8	Ferly Nisa. A	65	70	Tuntas
9	Fuji Febrianti	65	70	Tuntas
10	Gita Dwiani	65	60	Tidak Tuntas
11	Inayah Sakinah	65	70	Tuntas
12	Joan Trusta	65	70	Tuntas
13	Khalila Khanza	65	75	Tuntas
14	Marvel Robi	65	45	Tidak Tuntas
15	M. Akbar	65	80	Tuntas
16	M. Dhico	65	75	Tuntas
17	M Rifki	65	70	Tuntas

Siklus I

Untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal, digunakan rumus :

$$KB = \frac{ns}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

- KB = Presentase ketuntasan belajar
 Ns = Jumlah siswa yang mencapai nilai >65
 N = Jumlah seluruh siswa

Jadi, ketuntasan belajar klasikal adalah :

$$KB = \frac{ns}{N} \times 100 \%$$

$$KB = \frac{16}{25} \times 100 \%$$

$$KB = 64\%$$

Sedangkan untuk menghitung nilai rata-rata pemahaman belajar siswa digunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan

- X = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah skor
 N = Jumlah siswa

$$\text{Jadi, } X = \frac{1672}{25}$$

$$X = 66,88$$

Hasil tes evaluasi siswa siklus I adalah :

1. Jumlah seluruh siswa = 25 orang
2. Ketuntasan belajar = 64%
3. Nilai rata-rata kelas = 66,88

Daftar Nilai Matematika di SDN 08 Rejang Lebong Siklus II

Daftar Nilai Kelas V SDN 08 Rejang Lebong		Evaluasi Ketuntasan		
No	Nama siswa	KKM	Nilai siswa	Ketuntasan
1	Adeline Raihana	65	85	Tuntas
2	Adly Reyza	65	85	Tuntas
3	Afifa Syahira	65	75	Tuntas
4	Arzevedo	65	63	Tidak Tuntas
5	Aqilla Ahnaf	65	80	Tuntas
6	Atira Farhanah	65	75	Tuntas
7	Carla. A	65	85	Tuntas
8	Ferly Nisa. A	65	70	Tuntas
9	Fuji Febrianti	65	80	Tidak Tuntas
10	Gita Dwiani	65	80	Tuntas
11	Inayah Sakinah	65	75	Tuntas
12	Joan Trusta	65	75	Tuntas
13	Khalila Khanza	65	75	Tuntas
14	Marvel Robi	65	75	Tuntas
15	M. Akbar	65	85	Tuntas
16	M. Dhico	65	75	Tuntas
17	M Rifki	65	70	Tuntas

18	Nazwa Syakira	65	80	Tuntas
19	Ridho Aji	65	80	Tuntas
20	Rifal Fathona	65	80	Tuntas
21	Rifki. A	65	75	Tuntas
22	Seno Vetra	65	60	Tidak Tuntas
23	Siti Ramadani	65	75	Tuntas
24	Vianda Deysta	65	85	Tuntas
25	M. Aqila	65	75	Tuntas
Jumlah			1918	
Rata-Rata			76,72	
Nilai Ketuntasan			88%	

Curup, Juli 2019

Mengetahui,
Guru Kelas-V



HOTNATIO SITUMORANG, S.Pd
NIP 19670924 198912 2 001

Peneliti



SEFTI ANJAR UTAMI
Nim 15591055

Ka Sekolah SDN 08 Rejang Lebong



Siklus II

Untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal, digunakan rumus :

$$KB = \frac{ns}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

KB = Presentase ketuntasan belajar

Ns = Jumlah siswa yang mencapai nilai >65

N = Jumlah seluruh siswa

Jadi, ketuntasan belajar klasikal adalah :

$$KB = \frac{ns}{N} \times 100 \%$$

$$KB = \frac{22}{25} \times 100 \%$$

$$KB = 88\%$$

Sedangkan untuk menghitung nilai rata-rata hasil pemahaman siswa digunakan rumus :

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Jumlah siswa

$$\text{Jadi, } X = \frac{1918}{25}$$

$$X = 76,72$$

Hasil tes evaluasi siswa siklus II adalah :

1. Jumlah seluruh siswa = 22 orang
2. Ketuntasan belajar = 88%
3. Nilai rata-rata kelas = 76,72

Hasil analisis data observasi minat belajar siswa siklus I

No	Keterangan	Siklus I	
		P1	P2
1	Jumlah Skor	39	40
2	Rata rata	39,5	
3	Persentase	65%	66%
4	Rata-rata	65,5%	
5	Kriteria Penilaian	Baik	

Data dianalisis dengan menggunakan rumus:

- a) Rata-rata skor = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah kriteria penilaian}}$
- b) Skor tertinggi = jumlah butir soal X skor tertinggi tiap butir soal
- c) Skor rerendah = jumlah butir soal X skor terendah tiap butir soal
- d) Selisih skor = skor tertinggi - skor terendah
- e) Kisaran nilai untuk setiap kriteria = $\frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah kriteria penilaian}}$

Maka diperoleh hasil berikut:

- 1) Rata-rata skor
- Jumlah skor observasi 1 = 40
- Jumlah skor observasi 2 = 42
- Jumlah = 82
- Rata-rata skor = $\frac{82}{2}$
- = 41
- 2) Skor tertinggi = $16 \times 4 = 64$
- 3) Skor terendah = $16 \times 1 = 16$
- 4) Selisih skor = $64 - 16 = 48$
- 5) Kisaran nilai untuk setiap kriteria = $\frac{48}{4} = 12$

Hasil analisis data observasi minat belajar siswa siklus II

No	Keterangan	Siklus I	
		P1	P2
1	Jumlah Skor	54	54
2	Rata rata	54	
3	Persentase	90%	90%
4	Rata-rata	90%	
5	Kriteria Penilaian	Sangat Baik	

Data dianalisis dengan menggunakan rumus:

- f) Rata-rata skor = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah kriteria penilaian}}$
- g) Skor tertinggi = jumlah butir soal X skor tertinggi tiap butir soal
- h) Skor terendah = jumlah butir soal X skor terendah tiap butir soal
- i) Selisih skor = skor tertinggi - skor terendah
- j) Kisaran nilai untuk setiap kriteria = $\frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah kriteria penilaian}}$

Maka diperoleh hasil berikut:

- 6) Rata-rata skor
- Jumlah skor observasi 1 = 40
- Jumlah skor observasi 2 = 42
- Jumlah = 82
- Rata-rata skor = $\frac{82}{2}$
- = 41
- 7) Skor tertinggi = $16 \times 4 = 64$
- 8) Skor terendah = $16 \times 1 = 16$
- 9) Selisih skor = $64 - 16 = 48$
- 10) Kisaran nilai untuk setiap kriteria = $\frac{48}{4} = 12$

Hasil analisis data observasi aktivitas guru siklus I

No	Keterangan	Siklus II	
		PI	P2
1	Jumlah skor	37	37
372	Rata-rata	37	
3	Persentase	66%	66%
4	Rata-rata	66%	
5	Kriteria Penilaian	Baik	

Data dianalisis dengan menggunakan rumus:

- a) Rata-rata skor = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah kriteria penilaian}}$
- b) Skor tertinggi = jumlah butir soal X skor tertinggi tiap butir soal
- c) Skor rendah = jumlah butir soal X skor terendah tiap butir soal
- d) Selisih skor = skor tertinggi - skor terendah
- e) Kisaran nilai untuk setiap kriteria = $\frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah kriteria penilaian}}$

Maka diperoleh hasil berikut:

- 1) Rata-rata skor

Jumlah skor observasi 1	= 55
Jumlah skor observasi 2	= 56
Jumlah	= 111
Rata-rata skor	= $\frac{111}{2}$
	= 55,5
- 2) Skor tertinggi = $16 \times 4 = 64$
- 3) Skor terendah = $16 \times 1 = 16$
- 4) Selisih skor = $64 - 16 = 48$
- 5) Kisaran nilai untuk setiap kriteria = $\frac{48}{4} = 12$

Hasil analisis data observasi minat belajar siswa siklus II

NO	Aspek Yang Diamati	Siklus II	
		PI	P2
1	Jumlah Skor	56	50
2	Rata rata	53	
3	Persentase	89%	83%
4	Rata-rata	86%	
5	Kriteria Penilaian	Sangat Baik	

Data dianalisis dengan menggunakan rumus:

- a) Rata-rata skor = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah kriteria penilaian}}$
- b) Skor tertinggi = jumlah butir soal X skor tertinggi tiap butir soal
- c) Skor rerendah = jumlah butir soal X skor terendah tiap butir soal
- d) Selisih skor = skor tertinggi - skor terendah
- e) Kisaran nilai untuk setiap kriteria = $\frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah kriteria penilaian}}$

Maka diperoleh hasil berikut:

- 1) Rata-rata skor
- Jumlah skor observasi 1 = 54
- Jumlah skor observasi 2 = 56
- Jumlah = 82
- Rata-rata skor = $\frac{110}{2}$
- = 55
- 2) Skor tertinggi = $16 \times 4 = 64$
- 3) Skor terendah = $16 \times 1 = 16$
- 4) Selisih skor = $64 - 16 = 48$
- 5) Kisaran nilai untuk setiap kriteria = $\frac{48}{4} = 12$

Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru





Riwayat Hidup



Sefti Anjar Utami, dilahirkan di Curup pada tanggal 24 September 1997. Anak pertama dari dua bersaudara pasangan dari Sofyan Hamzah dan Erma Suryani. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SD Negeri 16 Curup Selatan pada tahun 2009. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 02 Curup Selatan dan tamat pada tahun 2012 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Curup Timur dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri, tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Fakultas Tarbiyah pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).